

**PENGARUH *CEO NARCISSISM, CEO TENURE, DAN CEO COMPENSATION*  
TERHADAP *TAX AVOIDANCE***

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**



**Oleh :**

**Listiana Kusuma Dewi**

**NIM. 18.52.21.190**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2023**

**PENGARUH *CEO NARCISSISM, CEO TENURE, DAN CEO  
COMPENSATION* TERHADAP *TAX AVOIDANCE***

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Oleh :

**LISTIANA KUSUMA DEWI**

**NIM.18.52.21.190**

Surakarta, 17 April 2023

Disetujui dan disahkan oleh :  
Dosen Pembimbing Skripsi



**Wahyu Pramesti, S.E., M.Si.Ak**

**NIP. 19871007 201403 2 004**

## SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : LISTIANA KUSUMA DEWI  
NIM : 18.52.21.190  
JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul "PENGARUH *CEO NARCISSISM, CEO TENURE, DAN CEO COMPENSATION* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*".

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Surakarta, 17 April 2023



Listiana Kusuma Dewi

## SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : LISTIANA KUSUMA DEWI  
NIM : 18.52.21.190  
JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait penelitian skripsi saya yang berjudul "PENGARUH *CEO NARCISSISM, CEO TENURE, DAN CEO COMPENSATION* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*".

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data dari website perusahaan dan link lainnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Surakarta, 17 April 2023



Listiana Kusuma Dewi

Wahyu Pramesti, S.E., M.Si.Ak  
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi  
Sdr : Listiana Kusuma Dewi

Kepada Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Listiana Kusuma Dewi, NIM : 185221190 yang berjudul :

**PENGARUH *CEO NARCISSISM*, *CEO TENURE*, DAN *CEO COMPENSATION* TERHADAP *TAX AVOIDANCE***

Sudah dapat dimunaqosahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah.

Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqosahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 17 April 2023

Dosen Pembimbing Skripsi



Wahyu Pramesti, S.E., M.Si.Ak

NIP. 19871007 201403 2 004

PENGESAHAN

PENGARUH *CEO NARCISSISM, CEO TENURE, DAN CEO COMPENSATION*  
TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

Oleh :

LISTIANA KUSUMA DEWI

NIM.18.52.21.190

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah  
pada hari Rabu tanggal 03 Mei 2023 M / 12 Syawal 1444 H dan dinyatakan  
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Dewan Penguji :

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)  
Usnan, S.E.I, M.E.I.  
NIP. 19850919 201403 1 001



Penguji II  
Indriyana Puspitosari, S.E., M.Si., Ak.  
NIP. 19840126 201403 2 001



Penguji III  
Devi Narulitasari, M.Si.  
NIP. 19890717 201903 2 019



Mengetahui,



Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

  
\* Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.  
NIP. 19720304 200112 1 004

## MOTTO

*“Terkadang Allah membiarkan kamu untuk merasakan kepahitan dunia ini supaya kamu dapat sepenuhnya menghargai manisnya iman.”*

*(Omar Suleiman )*

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.”*

*(Q.S Al-Insyirah: 5)*

*“Kadang-kadang aku merasa gelisah ketika melihat temanku yang sudah berproses jauh lebih banyak daripada aku. Tapi ketika aku mengejar mereka dengan kakiku, yang aku rasakan hanya lelah. Lalu aku tersadar, bahwa langkah mereka bukan langkahku. Yang membuatku tetap tenang di kala itu adalah sebuah janji yang kuucapkan pada diriku sendiri ‘pelan-pelan saja’.”*

*(Kim Seokjin )*

## **PERSEMBAHAN**

Terimakasih dan tak lupa mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat sehingga bisa menyelesaikan karya sederhana ini.

Kupersembahkan karya ini kepada:

1. Bapak Sumarno dan Ibu Kusmiati sebagai orang tuaku. Terimakasih telah menjadi *support system* terbaik dengan segala kasih sayang Alhamdulillah dapat mempersembahkan sepenggal harapanmu.
2. Adikku Dwi Oktaviani yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a.
3. Bapak dan Ibu Dosen Akuntansi Syariah. Terimakasih untuk segala ilmu, bimbingan, dan motivasi yang telah diberikan selama ini.
4. Almamater ku tercinta UIN Raden Mas Said Surakarta.



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT berkat rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Ceo Narcissism, Ceo Tenure, Dan Ceo Compensation Terhadap Tax Avoidance*”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan studi jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa telah banyak mendapatkan dorongan, dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak dalam bentuk apapun. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih dengan setulus hati kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Anim Rahmayati, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. H. Khairul Imam, S.H., M.SI selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Akuntansi Syariah.
5. Fitri Laela Wijayati, S.E., M.Si.Ak, selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
6. Dita Andraeny, M.Si,selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak bimbingan kepada penulis selama menempuh studi.

7. Wahyu Pramesti, S.E., M.Si.Ak selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian, bimbingan, dan dorongan selama penulis menyelesaikan skripsi.
8. Bapak Ibu dosen dan staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
9. Kedua orang tua, Bapak dan Ibuku, terimakasih atas segala perjuangan, pengorbanan, dukungan dan doa selama menempuh pendidikan Sarjana di Perguruan Tinggi Negeri.
10. Adikku yang selalu memberikan do'a dan dukungannya.
11. Sahabat dan temanku Siwi, Rizhki, Salma, Eva, Maryam, Faradila atas kesabaran, ketulusan, dan suka dukannya.
12. Teman-teman Akuntansi Syariah E angkatan 2018 terimakasih atas kebersamaan selama masa perkuliahan ini.
13. Seluruh Pihak lain yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Terhadap semuanya penulis tidak dapat membalasnya satu persatu, hanya do'a serta puji syukur kepada Allah SWT yang dapat membalas segala kebaikan kepada semuanya. Aamiin.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Surakarta, 17 April 2023



Penulis

## **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of Ceo narcissism, Ceo tenure, and Ceo compensation on tax avoidance of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2021 period. The data in this study used data collection techniques in the form of documentation methods. The sample in this study was 53 with observation data of 215 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2021 period. The sampling technique in this study used a purposive sampling technique. The data analysis used in this study is panel data regression analysis with the help of the Eviews 9 application. Based on data analysis conducted by panel data regression analysis, it shows that foreign Ceo narcissism has a negative effect on tax avoidance. Ceo tenure and Ceo compensation have no effect on tax avoidane.*

*Keywords: CEO Narcissism, CEO Tenure, CEO Compensation, Tax Avoidance.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Ceo narcissism*, *Ceo tenure*, dan *Ceo compensation* terhadap *tax avoidance* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa metode dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 53 dengan data observasi 215 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan bantuan aplikasi Eviews 9. Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan analisis regresi data panel menunjukkan bahwa variabel *Ceo Narcissism* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. *Ceo tenure* dan *Ceo compensation* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci : *CEO Narcissism, CEO Tenure, CEO Compensation, Tax Avoidance*.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN .....	iv
HALAMAN NOTA DINAS .....	v
PENGESAHAN .....	vi
MOTTO. ....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRACT .....	xi
ABSTRAK .....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	7
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Rumusan Masalah .....	8
1.5 Tujuan Penelitian.....	8
1.6 Manfaat Penelitian.....	8
1.7 Sistematika Penulisan.....	9

BAB II LANDASAN TEORI .....	11
2.1 Kajian Teori.....	11
2.1.1 <i>Agency Theory</i> .....	11
2.1.2 <i>Upper Echelon Theory</i> .....	12
2.1.3 <i>Tax Avoidance</i> dan ETR.....	13
2.1.4 <i>Tax Avoidance</i> dalam Islam.....	15
2.1.5 <i>CEO Narcissism</i> .....	17
2.1.6 <i>CEO Tenure</i> .....	18
2.1.7 <i>CEO Copensation</i> .....	18
2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan.....	18
2.3 Kerangka Berpikir .....	23
2.4 Hipotesis.....	24
2.2.1 Pengaruh <i>CEO Narcissism</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	24
2.2.2 Pengaruh <i>CEO Tenure</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	25
2.2.3 Pengaruh <i>CEO Compensation</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian.....	28
3.2 Jenis Penelitian.....	28
3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel .....	28
3.3.1 Populasi.....	28
3.3.2 Sampel.....	29
3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	29
3.4 Data dan Sumber Data.....	30
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	30
3.6 Variabel Penelitian .....	30

3.7	Definisi Operasional Variabel .....	33
3.8.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	35
3.8.2	Estimasi Model Regresi Data Panel.....	35
3.8.3	Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	37
3.8.4	Uji Asumsi Klasik.....	38
3.8.5	Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	41
3.8.6	Uji Ketepatan Model (Uji F).....	41
3.8.7	Analisis Regresi Berganda.....	42
3.8.8	Uji Hipotesis (Uji Statistik t).....	42
BAB IV PEMBAHASAN .....		44
4.1	Gambaran Umum Penelitian .....	44
4.2	Pengujian dan Hasil Analisis Data.....	45
4.2.1	Statistik Deskriptif.....	45
4.2.2	Uji Model.....	48
4.2.3	Teknik Pengujian Model.....	50
4.2.4	Analisis Hasil Uji Asumsi Klasik.....	52
4.2.5	Uji Ketepatan Model (Uji F).....	55
4.2.6	Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	56
4.2.7	Analisis Hasil Uji Regresi Data Panel.....	57
4.2.8	Hasil Uji Hipotesis (Uji t).....	58
4.3	Pembahasan Hipotesis .....	60
4.3.1	Pengaruh <i>CEO narcissism</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	60
4.3.2	Pengaruh <i>CEO Tenure</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	63
4.3.3	Pengaruh <i>CEO Compensation</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	65
BAB V PENUTUP .....		68

5.1 Kesimpulan.....	68
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	69
5.3 Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN .....	76



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Seleksi Pemilihan Sampel .....	29
Tabel 3.2 Devinisi Operasional Variabel .....	33
Tabel 4.1 Rincia Pengambilan Sampel.....	44
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	45
Tabel 4.3 Hasil Uji <i>Common Effect Model</i> (CEM).....	48
Tabel 4.4 Hasil Uji <i>Fixed Effect Model</i> (FEM).....	48
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Random Effect Model</i> (REM) .....	49
Tabel 4.6 Hasil Uji Chow .....	50
Tabel 4.7 Hasil Uji Hausman .....	51
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas.....	53
Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	54
Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi .....	54
Tabel 4.11 Hasil Uji Ketepatan Model (Uji F).....	55
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi $R^2$ .....	56
Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Data Panel.....	57
Tabel 4.14 Hasil Uji t .....	59

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Tingkat Tax Ratio Tahun 2017-2021 .....	2
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	23
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	52

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Penelitian .....	77
Lampiran 2 Daftar Sampel Perusahaan .....	79
Lampiran 3 Tabulasi Data Penelitian .....	81
Lampiran 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	98
Lampiran 5 Hasil Uji Chow .....	98
Lampiran 6 Hasil Uji Hausman.....	98
Lampiran 7 Hasil Uji Normalitas .....	98
Lampiran 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	99
Lampiran 9 Hasil Uji Multikolinearitas .....	99
Lampiran 10 Hasil Uji Autokorelasi .....	99
Lampiran 11 Hasil Uji F dan Koefisien Determinasi.....	100
Lampiran 12 Hasil Regresi Data Panel dan Uji T .....	100
Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup.....	101
Lampiran 14 Cek Plagiasi .....	102

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

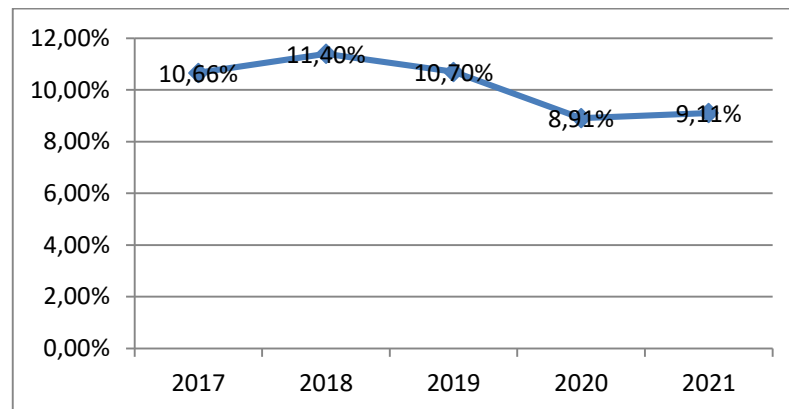
### **1.1 Latar Belakang**

Pajak merupakan sumber pendapatan terbesar bagi negara. Melalui pajak, pemerintah dapat menjalankan program pemerintahan dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan infrastruktur, aset publik, dan fasilitas umum lainnya. Besarnya peran pajak bagi perekonomian Indonesia dapat dilihat melalui postur Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) 2021. Pendapatan negara tercatat 1.743,6 T dan terbagi penerimaan pajak mencapai 1.444,5 T, penerimaan negara bukan pajak (PNBP) mencapai 298,2 T, serta hibah sebesar 0,9 T (Kemenkeu.go.id).

Melihat komponen data tersebut, dapat menjadi bukti bahwa, pajak berperan vital dalam perekonomian Indonesia. Peran pajak tersebut sayangnya tidak diimbangi dengan rasio pajak (tax ratio) yang ideal. Tax ratio adalah perbandingan antara penerimaan negara dari sektor perpajakan dengan Produk Domestik Bruto (PDB) (Hidayat & Mulda, 2019).

Direktur Jenderal Pajak Robert Pakpahan menjelaskan bahwa rasio pajak yang baik untuk dimiliki Indonesia yaitu 15% keatas sesuai dengan standar internasional (Kemenkeu.go.id). Namun dalam prakteknya, tax ratio Indonesia dari tahun 2017 hingga 2021 belum memenuhi standar yang diharapkan. Berikut tax ratio di Indonesia tahun 2017-2021:

Gambar 1.1  
Tingkat *Tax Ratio* Tahun 2017-2021



Sumber: Kementerian Keuangan 2017-2021

Rasio yang rendah mengindikasikan bahwa penarikan pajak atau pembayaran pajak belum terlaksana secara optimal. Kurangnya kepatuhan dalam membayar pajak dapat menyebabkan tidak tercapainya target penerimaan negara (Salsabila et al., 2021). Salah satu faktor penyebab *tax ratio* yang rendah adanya indikasi terdapat wajib pajak yang melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) guna meningkatkan laba perusahaan (Ulfa et al., 2021).

Penghindaran pajak atau *tax avoidance* merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena dilakukan dengan cara-cara yang tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam ketentuan perpajakan (Pohan, 2016). Meskipun hukum positif tentang perpajakan mengategorikan tindakan yang legal (*legal action*), akan tetapi perbuatan itu sudah masuk pada kategori perbuatan

yang bertentangan dengan norma hukum Islam (Emzaed et al., 2018). Jadi dapat dikatakan bahwa tindakan *tax avoidance* merupakan tindakan yang tidak etis.

*Tax avoidance* dalam etika bisnis Islam dipandang sebagai tindakan yang tidak diperbolehkan. Hal itu tidak hanya termasuk dalam tindakan kriminal saja bagi umat muslim, tetapi nantinya akan diberi sanksi pada hari kiamat karena sudah termasuk perbuatan yang menggagalkan realisasi *maqashid* atau tujuan-tujuan syariat dan raahasia-rahasia yang dimaksudkan oleh Allah dalam setiap hukum dari keseluruhan hukum-Nya (Nabilla et al., 2023)

García-Meca et al., (2021) memahami penghindaran pajak sebagai praktik meringankan beban pajak dan meningkatkan arus kas dalam jangka pendek, dan ini didefinisikan juga sebagai serangkaian strategi perencanaan pajak tertutup yang mencakup segala sesuatu yang mengurangi pajak atas pendapatan akuntansi sebelum pajak perusahaan. Menurut Kirchler et al., (2003) penghindaran pajak mengacu pada pengurangan pembayaran pajak secara hukum atau bersifat legal, misalnya melalui peraturan perpajakan yang berlaku, akan tetapi penghindaran pajak juga memiliki dampak yang cukup merugikan bagi penerimaan perpajakan negara.

PT Bentoel Investama, Tbk adalah salah satu perusahaan sektor manufaktur yang melakukan kegiatan penghindaran pajak. Perusahaan tersebut merupakan salah satu perusahaan rokok besar yang beroperasi di Indonesia. Menurut laporan yang disampaikan oleh Lembaga *Tax Justice Network* (2019), PT Bentoel Investama yang merupakan anak usaha *British American Tobacco* (BAT) terduga melakukan penghindaran pajak hingga US\$ 14 juta atau sekitar Rp 199 miliar

akibat dari pembayaran bunga piutang serta pengalihan pendapatan keluar dari Indonesia (Saleh, 2019).

Penghindaran pajak memanglah menjadi persoalan yang rumit dan unik (Budiman & Setiyono, 2012). Di satu sisi penghindaran pajak diperbolehkan, namun disisi lain penghindaran pajak juga tidak diinginkan. Guna mencegah adanya praktek penghindaran pajak, di Indonesia telah dibuat berbagai aturan. Salah satunya ialah terkait dengan transfer pricing, atau tentang prinsip kewajaran dan kelaziman dalam transaksi antara wajib pajak dengan pihak yang mempunyai hubungan yang istimewa (Perdirjen No. PER-43/PJ/2010, 2010).

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam perusahaan yang dapat memicu terjadinya tindakan *tax avoidance*. Faktor internal perusahaan merupakan orang yang memiliki posisi dan kekuasaan terhadap perusahaan sehingga orang tersebut memiliki pengaruh cukup besar untuk operasional perusahaan. Orang yang memiliki kekuasaan untuk mengambil keputusan dalam perusahaan ialah *Chief Executive Officer* (CEO). Penelitian yang dilakukan oleh Asri & Suardana (2016) menyatakan bahwa keberadaan *CEO* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mendorong *CEO* untuk melakukan tindakan *tax avoidance*. Faktor yang pertama yaitu narsisme atau *narcissism*. Menurut García-Meca et al., (2021) narsisme mengacu pada kebutuhan seseorang pada perhatian, kekaguman, dan ekspresi persetujuan publik dari orang lain. Narsisme *CEO* menunjukkan kepercayaan diri dan kekaguman diri yang berlebihan, kurangnya empati, dan kebutuhan intens atas prestise dan kekuasaan.

Reilly et al., (2014) juga berpendapat bahwa CEO yang narsis dipandang sebagai sosok yang kreatif, inspiratif, dan siap menghadapi tantangan.

*CEO* narsis cenderung mengambil tindakan yang lebih berani dan beresiko, salah satunya yaitu tindakan penghindaran pajak. Amran (2020) menjelaskan bahwa CEO yang narsis cenderung tidak percaya pada ahli pajak, sehingga mereka akan mengambil keputusan dan kebijakan sendiri untuk penghindaran pajaknya.

Penelitian yang dilakukan oleh García-Meca et al., (2021) menunjukkan bahwa *CEO* yang narsis berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Hariani & Waluyo (2019) juga menunjukkan hasil positif, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Amran (2020) menunjukkan bahwa *CEO* yang narsis tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Faktor lain yang mempengaruhi CEO untuk melakukan penghindaran pajak adalah masa jabatan *CEO* atau *CEO tenure*. Menurut Hariyanto & Utomo (2018) dalam Ulfa et al., (2021) masa jabatan *CEO* yang panjang akan membangun loyalitas kepada perusahaan, sehingga *CEO* tidak mengambil keputusan penghindaran pajak untuk mengambil keuntungan jangka pendek. Sedangkan ketika masa jabatan *CEO* pendek akan melakukan penghindaran pajak untuk menunjukkan kemampuannya dalam meningkatkan laba dan arus kas perusahaan. Goldman et al.. (2017) juga melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa *CEO* yang baru menjabat pada posisinya cenderung akan melakukan penghindaran pajak agar kinerjanya terlihat bagus.



Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulfa et al., (2021) menunjukkan bahwa masa jabatan *CEO* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Doho & Santoso (2020) juga menunjukkan bahwa masa jabatan *CEO* berpengaruh positif signifikan terhadap kegiatan penghindaran pajak. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Karina & Jeksen (2021) menunjukkan bahwa masa jabatan *CEO* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Selain masa jabatan, kompensasi *CEO* atau *CEO compensation* juga dapat mempengaruhi *CEO* untuk melakukan penghindaran pajak. Menurut Purwantoro & Purwanto (2022) kompensasi *CEO* merupakan suatu kompensasi yang diberikan perusahaan kepada *CEO* sebagai penghargaan atas jasanya dan memiliki tujuan agar *CEO* dapat memaksimalkan kinerjanya untuk memperkaya perusahaan.

Syahrudin et al., (2020) berpendapat bahwa semakin tinggi kompensasi yang diberikan pemegang saham untuk tujuan memaksimalkan saham, akan berdampak terhadap kepatuhan eksekutif dalam membayar pajak perusahaan. Dengan melakukan penerapan kebijakan kompensasi *CEO* yang baik dapat menghasilkan kinerja yang maksimal, sehingga *CEO* yang bertindak sebagai pimpinan operasional perusahaan berupaya melakukan praktik penghindaran pajak jika mungkin untuk mendapatkan keuntungan atas kebijakan tersebut (Fatimah et al., 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jihene & Moez (2019) menunjukkan bahwa kompensasi *CEO* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hasil

penelitian yang dilakukan oleh Mayangsari (2015) menunjukkan bahwa kompensasi eksekutif memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Sari (2015) dan penelitian yang dilakukan oleh Araujo (2019) menunjukkan bahwa *CEO compensation* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan diatas serta terdapat inkonsistensi hasil penelitian-penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang *tax avoidance*. Penelitian ini mengambil sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange (IDX)* tahun 2019-2021. Sektor ini dipilih karena perusahaan manufaktur penyumbang utama penerimaan pajak dengan kontribusinya yang mencapai 5,31% per akhir Mei 2021. Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini berjudul “Pengaruh *CEO Narcissism*, *CEO Tenure*, dan *CEO Compensation* terhadap *Tax Avoidance*”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasikan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Tingkat *tax ratio* Indonesia pada tahun 2017-2021 masih belum memenuhi standar internasional.
2. Terjadi penghindaran pajak yang dilakukan oleh salah satu perusahaan yang ada di Indonesia yaitu PT Bentoel Investama Tbk.
3. Terjadinya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti hanya meneliti pada variabel *CEO narcissism*, *CEO tenure*, dan *CEO compensation*.
2. Objek penelitian yang diteliti hanya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah *CEO narcissism* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
2. Apakah *CEO tenure* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
3. Apakah *CEO compensation* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh *CEO narcissism* terhadap *tax avoidance*.
2. Mengetahui pengaruh *CEO tenure* terhadap *tax avoidance*.
3. Mengetahui pengaruh *CEO compensation* terhadap *tax avoidance*.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan terhadap ilmu akuntansi khususnya pada mata kuliah perpajakan dalam bentuk pengetahuan mengenai pengaruh *CEO narcissism*, *CEO tenure*, dan *CEO compensation* terhadap tax avoidance.

## 2. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi pemerintah, khususnya Direktorat Jenderal Pajak, sebab dapat dijadikan referensi dalam melakukan reformasi perpajakan bagi perusahaan, juga dapat meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur agar dapat meminimalisasi tindakan *tax avoidance* di masa mendatang.

### 1.7 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan skripsi ini, maka adapun sistematika penulisan yang digunakan yaitu sebagai berikut:

#### BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini, membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

#### BAB II LANDASAN TEORI

Pada bagian ini, menjelaskan mengenai landasan teori dari penelitian yang dilakukan, tinjauan dari penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis yang sudah dirumuskan dalam penelitian ini.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini, membahas tentang variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

### BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, membahas mengenai gambaran umum dari penelitian, pengujian data dan analisis dari hasil penelitian, serta pembahasan hasil analisis data.

### BAB V PENUTUP

Bagian ini, berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya, keterbatasan dalam penelitian, dan saran-saran guna perbaikan untuk penelitian selanjutnya.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Teori

##### 2.1.1 *Agency Theory*

Teori agensi pertama kali dikemukakan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976. Jensen & Meckling (1976) mendefinisikan teori keagenan sebagai hubungan kontrak antara pemilik (*principal*) yang mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan medelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pemilik (*principal*) akan menyewa seorang agen (direktur) guna menentukan dan menjalankan operasional perusahaannya. Pemberian wewenang ini didasari oleh adanya keterbatasan kemampuan serta waktu pemilik dalam hal mengelola proyek, sehingga pemilik membutuhkan seorang spesialis (*agent*) pada bidang tersebut (Parker et al., 2018).

Hubungan antara agen dan principal tersebut menciptakan asimetri informasi, dimana agen lebih banyak memiliki informasi keuangan dan hasil operasi perusahaan dibandingkan dengan pemilik (Juliawaty & Astuti, 2019). Sedangkan pemilik membutuhkan informasi tersebut sebagai dasar pertimbangan pengambilan kebijakan yang dibuat oleh agen. Namun, terkadang informasi yang disajikan oleh agen tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, dan dijadikan sebagai momen untuk meningkatkan keuntungan agen (Parker et al., 2018).

Dalam teori ini juga menjelaskan mengenai biaya keagenan (*agency cost*) sebagai biaya pengawasan yang timbul agar agen dapat menjalankan operasional

perusahaan yang sejalan dengan kepentingan dan harapan pemilik perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Biaya keagenan inilah yang disebut sebagai kompensasi, dengan pemberian kompensasi ini diharapkan agen dapat menjalankan perusahaan sesuai dengan harapan dari pemilik yakni meningkatkan laba, dan dapat menciptakan perlindungan pajak perusahaan yang baik (Desai & Dharmapala, 2006). Sehingga dengan demikian pemberian kompensasi sebagai biaya keagenan dapat mengurangi adanya asimetri informasi dan juga dapat sebagai sarana untuk memotivasi eksekutif dalam menjalankan perannya.

### **2.1.2 *Upper Echelon Theory***

Teori *upper echelon* merupakan teori yang dikembangkan oleh Hambrick & Mason (1984). Teori ini mengemukakan bahwa karakteristik pimpinan puncak (*upper echelon*) sangat mewarnai arah atau pilihan strategi (*strategic choice*) mereka yang dibuat karena pemimpin perusahaan (eksekutif) memiliki tanggung jawab secara keseluruhan terhadap perusahaan (Finkelstein & Hambrick, 1996).

Teori ini menunjukkan bahwa perilaku organisasi mencerminkan sifat personal eksekutif puncak (Hambrick & Mason, 1984) dalam (Hsieh, Wang, & Demirkan, 2018). Manajer dapat mempengaruhi pembentukan nilai perusahaan melalui kemampuan personal pengelolaan manajemen dan tata kelola perusahaan berfungsi untuk memberikan bantuan kepada manajer dibandingkan untuk mengendalikannya (Aliani, 2014).

Eksekutif puncak menggunakan cara pandang personal mereka untuk memahami situasi perusahaan, termasuk peluang, ancaman, alternatif, dan kemungkinan berbagai hasil kebijakan. Pengalaman ini didasarkan pada

pengalaman eksekutif, nilai-nilai, kepribadian dan faktor manusia lainnya (Hambrick & Mason, 1984). Oleh karena itu, perilaku organisasi, seperti penghindaran pajak, dapat dipandang sebagai cerminan dari sikap dan preferensi eksekutif puncak (Hsieh et al., 2018).

### **2.1.3 Tax Avoidance dan ETR**

*Tax Avoidance* (penghindaran pajak) merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena dilakukan dengan cara-cara yang tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan (Pohan, 2016). Menurut Astuti & Aryani (2017) penghindaran pajak merupakan usaha wajib pajak untuk meminimalisasi pembayaran pajak dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan.

Undang-undang No. 28 Tahun 2007 membahas tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP), menjelaskan bahwa pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan ketentuan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung yang digunakan untuk kepentingan suatu negara bagi kemakmuran rakyat. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pajak merupakan kontribusi yang harus dilaksanakan oleh wajib pajak.

Penghindaran pajak dipahami sebagai praktik manajemen laba operatif yang meringankan beban pajak dan meningkatkan arus kas dalam jangka pendek (Desai & Dharmapala, 2009). Menurut García-Meca et al., (2021), penghindaran pajak mengacu pada serangkaian strategi perencanaan pajak tertutup yang dapat mencakup penghindaran pajak ilegal serta perencanaan pajak legal.



Oleh karena itu, meskipun ukuran penghindaran pajak yang digunakan dalam literatur bukanlah ukuran risiko tugas, perlindungan pajak, atau penghindaran pajak, itu termasuk strategi pajak yang berbeda (legal dan ilegal) untuk meringankan beban pajak. Terdapat tiga cara yang biasanya dilakukan untuk menghindari pajak yaitu menunda pembayaran pajak karena keadaan ekonomi perusahaan (perusahaan mengalami kerugian), memiliki anak perusahaan yang berada di negara *tax haven* lalu melakukan skema *transfer pricing*, dan melakukan pemecahan penghasilan sehingga tarif yang dikenakan atas penghasilan berbeda-beda (Farouq, 2018) dalam (Doho & Santoso, 2020).

*Effective Tax Rate* (ETR) adalah rasio yang membandingkan total biaya pajak penghasilan perusahaan terhadap penghasilan sebelum pajak. Rasio ETR ini adalah salah satu media pengukuran kemampuan perusahaan dalam perencanaan pajak (Jony, 2020). ETR dihitung dengan menggunakan rasio total beban pajak penghasilan terhadap laba sebelum pajak. Beban pajak penghasilan merupakan penjumlahan beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Laba sebelum pajak adalah laba bersih sebelum dikurangi pajak penghasilan. Semakin kecil nilai ETR berarti penghindaran pajak oleh perusahaan semakin besar dan begitu pula sebaliknya, semakin besar nilai ETR maka penghindaran pajaknya semakin kecil. Nilai ETR berkisar lebih dari 0 dan kurang dari 1 (Astuti & Aryani, 2017).

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

#### 2.1.4 *Tax Avoidance* dalam Islam

Penghindaran pajak atau *tax avoidance* merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena dilakukan dengan cara-cara yang tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam ketentuan perpajakan (Pohan, 2016). Meskipun hukum positif tentang perpajakan mengategorikan tindakan yang legal (*legal action*), akan tetapi perbuatan itu sudah masuk pada kategori perbuatan yang bertentangan dengan norma hukum Islam (Emzaed et al., 2018).

*Tax avoidance* dalam etika bisnis Islam dipandang sebagai tindakan yang tidak diperbolehkan. Hal itu tidak hanya termasuk dalam tindakan kriminal saja bagi umat muslim, tetapi nantinya akan diberi sanksi pada hari kiamat karena sudah termasuk perbuatan yang menggagalkan realisasi maqashid atau tujuan-tujuan syariat dan raahasia-rahasia yang dimaksudkan oleh Allah dalam setiap hukum dari keseluruhan hukum-Nya (Nabilla et al., 2023)

Pelanggaran yang dilakukan para pelaku *tax avoidance* bukan sesuatu hal yang etis. Melanggar kebijakan dengan memanfaatkan celah dari kebijakan itu sendiri yang dilakukan perusahaan untuk keuntungan pribadi tentu tidak bisa dikatakan sebagai perilaku bisnis yang etis karena secara tidak langsung perilaku ini telah melanggar norma hukum yang berlaku (Nabilla et al., 2023).

Lima prinsip yang harus dipegang teguh dalam menjalankan seluruh kegiatan usaha dalam etika bisnis Islam yaitu, prinsip kejujuran, prinsip amanah dan profesional dalam bisnis, prinsip kesadaran sosial dalam kegiatan bisnis,

prinsip keadilan serta, prinsip niat yang baik (Idri, 2015). Kelima aspek tersebut harus dilibatkan dalam menjalankan seluruh rangkaian bisnis yang dapat dikatakan beretika. Menurut Bosco dan Mittone (2013), *tax avoidance* dipandang dari teori etika dinilai melanggar beberapa poin etika yang pertama egoisme, dimana tindakan *tax avoidance* yang dilakukan oleh wajib pajak termasuk tindakan yang hanya menguntungkan diri sendiri.

Teori selanjutnya yaitu, teori etika kewajiban, dimana jelas bahwa negara mewajibkan membayar pajak sesuai ketentuan yang berlaku bagi wajib pajak. Dan secara tidak langsung para pelaku *tax avoidance* menyalahi kewajibannya, dimana mereka membayarkan pajak terutang dengan jumlah yang berbeda atau lebih kecil daripada yang seharusnya dengan memanipulasi celah hukum yang seharusnya wajib diikuti oleh para wajib pajak (Bosco dan Mittone, 2013).

#### **2.1.5 CEO Narcissism**

CEO bertanggung jawab untuk membentuk, menyetujui, dan memantau strategi perencanaan pajak perusahaan mereka (Higgins et al., 2015), dan literatur lain setuju bahwa dewan dan CEO memegang tanggung jawab keseluruhan untuk strategi pajak perusahaan, termasuk menentukan tingkat penghindaran pajak (García-Meca et al., 2021). *Narcissism* dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mempertahankan image diri yang positif dengan banyak upaya sehingga kepuasan diri dapat tercapai (Amran, 2020).

Menurut penelitian García-Meca et al., (2021) narsisme mengacu pada kebutuhan seseorang pada perhatian, kekaguman, dan ekspresi persetujuan publik dari orang lain. Narsisme CEO menunjukkan kepercayaan diri dan kekaguman

diri yang berlebihan, kurangnya empati, dan kebutuhan intens atas prestise dan kekuasaan. CEO narsis menggunakan posisi otoritas dan pengaruh mereka di perusahaan mereka untuk mencapai ambisi pribadi, yang dapat dikaitkan dengan kebijakan pajak yang agresif, membayar pajak yang lebih rendah, dan menunjukkan pendapatan akuntansi yang lebih tinggi terkait dengan remunerasi CEO.

#### **2.1.6 *CEO Tenure***

*CEO tenure* merupakan lamanya *CEO* menjabat pada sebuah perusahaan (Huybrechts, 2012). Menurut Ali & Zhang (2015), *CEO* pada awal masa jabatannya berusaha menunjukkan kemampuan dan meningkatkan reputasinya dengan cara memilih metode akuntansi untuk meningkatkan laba perusahaan. Pada awal masa jabatan, ketika *market* belum memiliki kepastian akan kemampuan *CEO*, *CEO* akan cenderung memiliki dorongan yang lebih besar untuk meningkatkan laba guna mempengaruhi persepsi *market*.

Salah satu upaya *CEO* dalam meningkatkan reputasinya yaitu dengan tindakan *tax avoidance* yang dapat menguntungkan *shareholders* juga perusahaan. Keuntungan dari tindakan tersebut ialah dapat menghemat pajak dalam jumlah besar (Chen et al., 2010). *CEO* akan memilih suatu metode akuntansi tertentu, guna mengurangi laba kena pajak yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Kondisi inilah yang menguntungkan perusahaan, sehingga reputasi *CEO* terangkat dan memperbesar peluang untuk tetap menjabat pada posisi *CEO*.

### **2.1.7 CEO Compensation**

Kompensasi merupakan suatu hal yang diberikan oleh perusahaan atau organisasi sebagai tanda balas jasa untuk periode yang tetap dan dapat bersifat finansial maupun non-finansial (Juliawaty & Astuti, 2019). Menurut Purwantoro & Purwanto (2022) kompensasi *CEO* merupakan suatu kompensasi yang diberikan perusahaan kepada *CEO* sebagai penghargaan atas jasanya dan memiliki tujuan agar *CEO* dapat memaksimalkan kinerjanya untuk memperkaya perusahaan.

Eksekutif yang berperan sebagai pimpinan operasional perusahaan membuat kebijakan penghindaran pajak perusahaan jika mendapatkan keuntungan atas kebijakan dan tindakannya tersebut. Pemberian kompensasi tinggi kepada eksekutif dalam hal ini merupakan salah satu cara terbaik untuk menjembatani perbedaan kepentingan antara pihak yang menjalankan dan terlibat langsung dalam operasional perusahaan dan principal. Kompensasi diberikan kepada eksekutif dengan harapan perusahaan dijalankan sesuai dengan kebijakan yang berlaku (Handoko, 2011).

## **2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan**

Penelitian yang relevan adalah penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh García-Meca et al (2021), yang berjudul “*Are Narcissistic Ceo’s More Tax Aggressive? The Moderating Role Of Internal Audit Committees*” pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Saham

Spainol pada tahun 2008-2017. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu tax avoidance, sedangkan variabel independennya yaitu *CEO narcissism*, kemudian juga terdapat variabel moderasi yaitu *audit committee size* dan *audit committee diversity*.

Teknik analisis yang digunakan yaitu GMM (*Generalize Method of Moment*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *CEO narcissism* berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Kemudian komite audit yang lebih besar membantu mengontrol konsekuensi narsisme *CEO* pada penghindaran pajak. Selanjutnya yaitu, komite audit yang beragam gender lebih sensitif terhadap agresivitas pajak perusahaan. Serta efektivitas komite audit sangat penting dalam memantau keputusan manajerial terkait penghindaran pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Hariani & Waluyo (2019) yang berjudul “*Effect of Profitability, Leverage and CEO Narcissism on Tax Avoidance*” pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Variabel dependen dalam penelitian yaitu *tax avoidance* dan variabel independennya yaitu profitabilitas, leverage, dan *CEO narcissism*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, leverage dan *CEO narcissism* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

Penelitian yang dilakukan oleh Amran (2020) yang berjudul “*The Effects Of CEO Narcissism And Leverage On Tax Avoidance*” pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Variabel dependen dalam penelitian yaitu tax avoidance dan variabel independennya yaitu *CEO narcissism* dan leverage. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *CEO*

*narcissism* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa et al (2021) yang berjudul “*The Effect Of CEO Tenure, Capital Intensity, And Company Size On Tax Avoidance*” pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019. Variabel dependen dalam penelitian yaitu *tax avoidance* dan variabel independennya yaitu *CEO tenure*, *capital intensity* dan *firm size*. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *CEO tenure* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Kemudian *capital intensity* dan *firm size* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Doho & Santoso (2020) yang berjudul “Pengaruh Karakteristik *CEO*, Komisaris Independen, dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak” pada perusahaan sektor non-finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Variabel dependen dalam penelitian yaitu *tax avoidance* dan variabel independennya yaitu *CEO narcissism*, *CEO tenure*, komisaris independen, dan kualitas audit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *CEO narcissism* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Selanjutnya, *CEO tenure* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak. Variabel lain seperti komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Serta kualitas audit memiliki pengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Karina & Jeksen (2021) yang berjudul “Pengaruh Karakteristik CEO Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia” pada

perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Variabel dependen dalam penelitian yaitu penghindaran pajak, variabel independennya yaitu keahlian keuangan, umur direktur, dan *CEO tenure*. Penelitian itu juga menggunakan variabel kontrol ukuran perusahaan, aset tetap, leverage, *Return of Asset*, *Market to Book Value*, dan pertumbuhan penjualan.

Teknik analisis yang digunakan yaitu metode regresi panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keahlian keuangan berpengaruh signifikan negatif terhadap penghindaran pajak. Selanjutnya yaitu, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak. Serta umur direktur, *CEO tenure*, aset tetap, *leverage*, *return of asset*, *market to book value* dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Jihene & Moez (2019) yang berjudul “*The Moderating Effect of Audit Quality on CEO Compensation and Tax Avoidance: Evidence from Tunisian Context*” pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Saham Tunisia tahun 2013-2016. Variabel dependen dalam penelitian yaitu *tax avoidance*, sedangkan variabel independennya yaitu *CEO compensation*, kemudian juga terdapat variabel moderasi yaitu *audit quality*. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi GLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *CEO compensation* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak dan *CEO compensation* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak di perusahaan yang diaudit dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Mayangsari (2015) yang berjudul “Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif, Preferensi



Risiko Eksekutif dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak” pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013. Variabel dependen dalam penelitian yaitu penghindaran pajak, sedangkan variabel independennya yaitu kompensasi eksekutif, kepemilikan saham eksekutif, preferensi risiko eksekutif, dan *leverage*.

Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompensasi eksekutif, kepemilikan saham eksekutif, dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Selanjutnya, preferensi risiko eksekutif tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Sari (2015) yang berjudul “Pengaruh Insentif Eksekutif, *Corporate Risk* dan *Corporate Governance* pada *Tax Avoidance*” pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Variabel dependen dalam penelitian yaitu *tax avoidance*, sedangkan variabel independennya yaitu insentif eksekutif, *corporate risk*, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit.

Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate risk* berpengaruh negatif pada *tax avoidance*. Selain itu, insentif eksekutif, kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit tidak memiliki pengaruh pada *tax avoidance*. Sedangkan kualitas audit berpengaruh positif pada *tax avoidance*.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri & Indriani (2020) yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Saham Eksekutif, Kompensasi Eksekutif, dan Preferensi

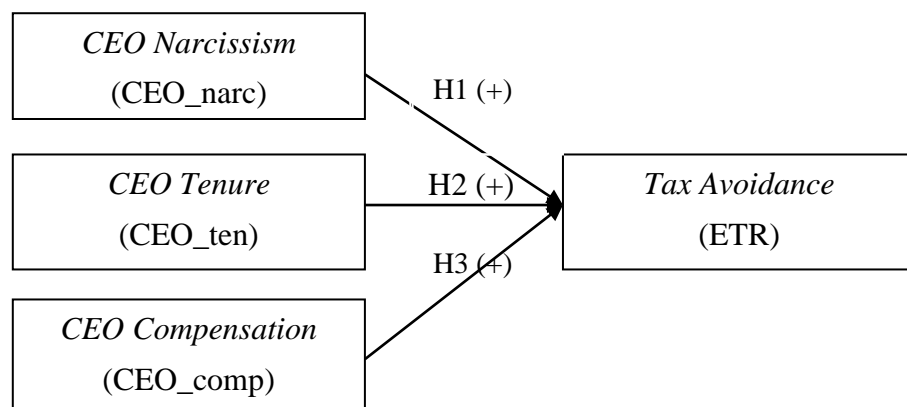
Risiko Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak” pada perusahaan *property, real estate* dan *building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Variabel dependen dalam penelitian yaitu penghindaran pajak, sedangkan variabel independennya yaitu kepemilikan saham eksekutif, kompensasi eksekutif dan preferensi risiko eksekutif. Serta masa jabatan eksekutif, ROA, ukuran perusahaan dan *leverage* sebagai variabel kontrol.

Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan kepemilikan saham eksekutif, kompensasi eksekutif, preferensi risiko eksekutif, masa jabatan eksekutif dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### 2.3 Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2008), kerangka berpikir merupakan model konseptual mengenai bagaimana hubungan antara teori dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting.

Gambar 2.1  
Kerangka Berpikir



Kerangka berpikir di atas menggambarkan bahwa penelitian ini dilakukan guna melihat pengaruh *CEO Narcissism*, *CEO Tenure*, dan *CEO Compensation* Terhadap *Tax Avoidance* Perusahaan Manufaktur tahun 2019-2021.

## **2.4 Hipotesis**

### **2.4.1 Pengaruh *CEO Narcissism* terhadap *Tax Avoidance***

Menurut García-Meca et al., (2021) narsisme mengacu pada kebutuhan seseorang pada perhatian, kekaguman, dan ekspresi persetujuan publik dari orang lain. Narsisme *CEO* menunjukkan kepercayaan diri dan kekaguman diri yang berlebihan, kurangnya empati, dan kebutuhan intens atas prestise dan kekuasaan.

Amran (2020) menjelaskan bahwa *CEO* yang narsis cenderung tidak percaya pada ahli pajak, sehingga mereka akan mengambil keputusan dan kebijakan sendiri untuk penghindaran pajaknya. Penelitian lain yang dilakukan oleh Doho & Santoso (2020) berpendapat bahwa, *CEO* yang terlalu narsis cenderung peduli terhadap popularitas dan pujian yang didapatkan. Dalam mendapatkan pujian maka *CEO* harus menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus. Hal ini juga memiliki keterkaitan dengan teori *upper echelon*, karena *CEO* yang terlalu percaya diri cenderung lebih berani mengambil keputusan dengan resiko yang tinggi melalui penghindaran pajak untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar mendapatkan pujian.

Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh García-Meca et al. (2021) menunjukkan bahwa *CEO* yang narsis berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Hariani & Waluyo (2019)

juga menunjukkan hasil positif. Berdasarkan pembahasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *CEO narcissism* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

#### **2.4.2 Pengaruh *CEO Tenure* terhadap *Tax Avoidance***

Salah satu karakteristik *CEO* dalam sebuah perusahaan yaitu masa jabatan. Beberapa studi telah mendiskusikan mengenai hubungan antara masa jabatan *CEO* dengan penghindaran pajak. Salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh O'Shannassy & Leenders (2016) menunjukkan bahwa kinerja perusahaan akan sangat bagus saat perusahaan dipimpin oleh *CEO* dengan masa jabatan yang sudah lama.

Hasil penelitian tersebut juga memiliki keterkaitan dengan *upper echelon theory*, bahwa *CEO* sebagai pimpinan puncak dapat mempengaruhi pengambilan keputusan berdasarkan kekuasaan dan kepribadiannya. Kekuasaan seorang *CEO* dapat diukur melalui *tenure* atau lamanya masa jabatan sejak pertama kali ia menduduki posisi *CEO* (Siren et al., 2018)

Waktu terjadinya tindakan penghindaran pajak selama masa jabatan *CEO*, secara spesifik terdapat dalam beberapa studi yang relevan. Goldman (2017) dalam penelitiannya mengungkapkan temuan bahwa perencanaan pajak tertinggi dilakukan saat awal tahun masa jabatan *CEO* dan terendah saat akhir masa jabatan *CEO*. Penelitian tersebut mengargumentasikan bahwa pada awal masa jabatan kemampuan *CEO* masih dipertanyakan, sehingga *CEO* berusaha menunjukkan kinerja terbaiknya.

*CEO* berusaha menekan perusahaan untuk menghindari pajak untuk meningkatkan laba bersih dan arus kas setelah pajak. Chyz & Gaertner (2018) menyatakan *CEO* yang tidak melakukan *tax avoidance* yang cukup cenderung lebih berpeluang untuk diberhentikan. Hal ini disebabkan biaya untuk membayar beban pajak yang besar tidak berubah bahkan ketika periode regulator dan otoritas pajak mulai fokus untuk memeriksa perusahaan yang membayar pajak sangat kecil.

Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfa et al., (2021) yang menunjukkan bahwa *CEO tenure* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Doho & Santoso (2020) juga menunjukkan bahwa masa jabatan *CEO* berpengaruh positif signifikan terhadap kegiatan penghindaran pajak. Berdasarkan pembahasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : *CEO tenure* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

#### **2.4.3 Pengaruh *CEO Compensation* terhadap *Tax Avoidance***

Pada dasarnya tidak ada wajib pajak yang secara sukarela bersedia membayar pajak, hal itu didasarkan pada teori kepatuhan pajak. Individu akan melakukan sesuatu apabila ia juga mendapatkan keuntungan dari tindakan yang ia lakukan itu. Berdasarkan hal itu, *CEO* sebagai pemimpin operasional perusahaan akan bersedia membuat kebijakan penghindaran pajak hanya jika ia juga mendapatkan keuntungan dari tindakan tersebut. Untuk itu, kompensasi yang tinggi diberikan kepada *CEO* sebagai salah satu cara terbaik sebagai upaya pelaksanaan efisiensi pajak perusahaan.

*CEO* akan merasa diuntungkan dengan menerima kompensasi yang lebih tinggi sehingga ia akan meningkatkan kinerja perusahaan lebih baik lagi. Salah satu cara untuk meningkatkan kinerja tersebut yaitu melalui upaya efisiensi pembayaran pajak. Menurut Desai & Dharmapala (2006) kompensasi tinggi yang diberikan kepada eksekutif mampu menaikkan tingkat penghindaran pajak, perusahaan yang dipimpin juga akan menjadi lebih besar pula.

Dengan memberikan kompensasi yang tinggi kepada eksekutif dapat memotivasi para eksekutif perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar lebih baik lagi. Kompensasi eksekutif berkaitan dengan *agency theory*, dimana teori tersebut juga menjelaskan mengenai biaya keagenan (*agency cost*) sebagai biaya pengawasan yang timbul agar agen dapat menjalankan operasional perusahaan yang sejalan dengan kepentingan dan harapan pemilik perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Biaya keagenan inilah yang disebut sebagai kompensasi, dengan pemberian kompensasi ini diharapkan agen dapat menjalankan perusahaan sesuai dengan harapan dari pemilik yakni meningkatkan laba, dan dapat menciptakan perlindungan pajak perusahaan yang baik (Desai & Dharmapala, 2006).

Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Jihene & Moez (2019) yang menunjukkan bahwa *CEO compensation* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Penelitian lain juga dilakukan oleh Mayangsari (2015) yang menunjukkan hasil positif. Berdasarkan pembahasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : *CEO compensation* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian**

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mulai dari awal proses pengajuan penelitian, penyusunan penelitian, hingga terbentuknya laporan penelitian. Adapun waktu yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu dari bulan Oktober sampai dengan selesai. Untuk wilayah penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Data kuantitatif yang digunakan berupa laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Pada penelitian ini ditujukan untuk menjelaskan hubungan antar variabel penelitian, yaitu variabel independen (*CEO narcissism*, *CEO tenure*, dan *CEO compensation*) terhadap variabel dependen (*tax avoidance*) dan menguji hipotesis yang dirumuskan.

#### **3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 215 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.

### 3.3.2 Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah bagian dari populasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.

### 3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik sampling dalam pengambilan sampel, teknik *sampling* yang digunakan yaitu *purposive sampling* artinya bahwa populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel yang dikehendaki peneliti sesuai dengan pertimbangan (Sugiyono, 2017). Kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode tahun 2019-2021.
2. Perusahaan manufaktur yang berturut-turut menerbitkan laporan tahunan lengkap selama periode tahun 2019-2021.
3. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami rugi sebelum pajak selama tahun penelitian.

Proses seleksi sampel pada penelitian ini dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1  
Seleksi Pemilihan Sampel

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI hingga tahun 2021	215
Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode tahun 2019-2021	(37)
Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan laporan tahunan lengkap selama periode tahun	(10)



2019-2021	
Perusahaan manufaktur yang mengalami rugi selama periode tahun 2019-2021	(79)
Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data penelitian	(36)
<b>Total sampel perusahaan</b>	53
<b>Total sampel 53 x 3 (2019-2021)</b>	159

Sumber: data diolah, 2023

### 3.4 Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dengan cara mengumpulkan *annual report* dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh dari *website Indonesia Stock Exchange* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan link lain yang berkaitan dengan data. Data yang diperoleh berupa dokumentasi laporan keuangan perusahaan manufaktur yang diterbitkan dari tahun 2019-2021.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, dengan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, seperti laporan tahunan perusahaan manufaktur tahun 2019-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang diperoleh dari *website Indonesia Stock Exchange* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.6 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, diantaranya yaitu:

#### 1. Variabel Terikat (*Dependen Variabel*)

Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *tax avoidance* atau penghindaran pajak.

*Tax Avoidance* (penghindaran pajak) merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena dilakukan dengan cara-cara yang tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan (Pohan, 2016) dalam (Permata et al., 2018). Menurut Astuti & Aryani (2017) penghindaran pajak merupakan usaha wajib pajak untuk meminimalisasi pembayaran pajak dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan.

Indikator untuk mengukur penghindaran pajak adalah sebagai berikut (Ulfa et al., 2021):

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

## 2. Variabel Bebas (*Independen Variabel*)

Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikatnya (Sugiyono, 2017). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *CEO narcissism*, *CEO tenure*, dan *CEO compensation*.

### a) *CEO Narcissism*

Menurut penelitian García-Meca et al., (2021) narsisme mengacu pada kebutuhan seseorang pada perhatian, kekaguman, dan ekspresi persetujuan publik dari orang lain. Narsisme *CEO* menunjukkan kepercayaan diri dan kekaguman diri yang berlebihan, kurangnya empati, dan kebutuhan intens atas prestise dan kekuasaan. Hariani & Waluyo (2019) juga mendefinisikan *CEO narcissism* sebagai kepribadian yang dimiliki seorang *CEO* yang memiliki rasa bangga pada diri sendiri, mengutamakan kepentingan diri sendiri, dan menginginkan lebih banyak perhatian pada dirinya sendiri.

Indikator untuk mengukur *CEO Narcississm* adalah sebagai berikut (Hariani & Waluyo, 2019):

- 5 = foto *CEO* sendiri ukuran seluruh halaman
- 4 = foto *CEO* sendiri dengan ukuran lebih dari setengah halaman dan membagikan halaman dengan teks
- 3 = foto *CEO* sendiri dengan ukuran kurang dari setengah halaman
- 2 = foto *CEO* dengan eksekutif
- 1 = tidak memuat foto *CEO*

b) *CEO Tenure*

*CEO tenure* merupakan jumlah tahun dimana *CEO* menjabat di sebuah perusahaan (Huybrechts, 2012). *CEO* yang memiliki *tenure* lebih panjang mempunyai pengalaman kerja lebih banyak serta dapat mengambil keputusan kebijakan yang tepat untuk mengatasi masalah yang terjadi dalam perusahaan.

Indikator untuk mengukur *CEO tenure* adalah sebagai berikut (Ulfa et al., 2021):

Jumlah tahun masa jabatan yang dijabat oleh *CEO* yang diungkapkan menurut laporan tahunan selama periode penelitian

c) *CEO Compensation*

Kompensasi *CEO* merupakan suatu kompensasi yang diberikan perusahaan kepada *CEO* sebagai penghargaan atas jasanya dan memiliki tujuan agar *CEO* dapat memaksimalkan kinerjanya untuk memperkaya perusahaan (Purwantoro & Purwanto, 2022). Sedangkan menurut Juliawaty & Astuti (2019) kompensasi merupakan suatu hal yang diberikan oleh perusahaan atau organisasi

sebagai tanda balas jasa untuk periode yang tetap dan dapat bersifat finansial maupun non-finansial.

*Indikator* untuk mengukur *CEO compensation* adalah sebagai berikut (Jihene & Moez, 2019):

$$\text{Kompensasi Eksekutif} = \text{Ln} (\text{total kompensasi yang diterima } CEO )$$

### 3.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah bagaimana menemukan dan mengukur variabel-variabel tertentu di lapangan dengan merumuskan secara singkat dan jelas, serta tidak menimbulkan tafsiran ganda.

Tabel 3.2  
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
<i>Tax Avoidance</i> (ETR)	Usaha wajib pajak untuk meminimalisasi pembayaran pajak dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan (Astuti & Aryani, 2017)	$\text{ETR} = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$ <p>Sumber: (Ulfa et al., 2021)</p>	Rasio
<i>CEO Narcissism</i> (CEO_narc)	<i>CEO narcissism</i> merupakan kepribadian yang dimiliki seorang <i>CEO</i> yang memiliki rasa bangga pada diri sendiri, mengutamakan	<p>5 = foto <i>CEO</i> sendiri ukuran seluruh halaman</p> <p>4 = foto <i>CEO</i> sendiri dengan ukuran lebih dari setengah halaman dan membagikan halaman dengan teks</p> <p>3 = foto <i>CEO</i> sendiri dengan ukuran kurang dari setengah</p>	Ordinal

	kepentingan diri sendiri, dan menginginkan lebih banyak perhatian pada dirinya sendiri (Hariani & Waluyo, 2019)	halaman 2 = foto <i>CEO</i> dengan eksekutif 1 = tidak memuat foto <i>CEO</i>  Sumber: (Hariani & Waluyo, 2019)	
<i>CEO Tenure</i> (CEO_ten)	<i>CEO tenure</i> merupakan jumlah tahun dimana <i>CEO</i> menjabat pada sebuah perusahaan (Huybrechts, 2012).	Jumlah tahun masa jabatan yang dijabat oleh <i>CEO</i> menurut laporan tahunan selama periode penelitian  Sumber: (Ulfa et al., 2021)	Rasio
<i>CEO Compensation</i> (CEO_comp)	Kompensasi merupakan suatu hal yang diberikan oleh perusahaan atau organisasi sebagai tanda balas jasa untuk periode yang tetap dan dapat bersifat finansial maupun non-finansial (Juliawaty & Astuti, 2019)	Kompensasi Eksekutif = Ln (total kompensasi yang diterima <i>CEO</i> )  Sumber: (Jihene & Moez, 2019).	Rasio

### 3.8 Teknik Analisis Data

Penggunaan teknik analisis data dalam penelitian yakni bertujuan untuk mempermudah dalam memperoleh informasi yang relevan dalam pengolahan data, yang kemudian hasilnya akan digunakan untuk menyelesaikan masalah. Metode analisis data yang digunakan penelitian ini analisis regresi linier berganda, yaitu model regresi yang menggunakan dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Peneliti menggunakan *Software*

*Microsoft Excel dan Eviews 9* untuk mengolah data. *Eviews 9* adalah program komputer yang digunakan untuk mengolah data statistika dan ekonometrika, yang berbentuk *time series*, *cross section*, maupun data panel. *Time series* adalah data suatu objek yang terdiri atas beberapa periode. Sedangkan *cross section* adalah data beberapa objek pada suatu saat. Adapun data panel adalah data yang bersifat *time series* dan *cross section*, sehingga terdiri atas beberapa objek dan meliputi beberapa periode.

### **3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Menurut Ghozali (2018) statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang mendeskripsikan atau menggambarkan data penelitian melalui nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). Tujuan dari analisis ini yaitu untuk memberikan gambaran fenomena mengenai variabel penelitian yang sudah dikumpulkan.

### **3.8.2 Estimasi Model Regresi Data Panel**

Terdapat tiga pendekatan dalam proses mengestimasi regresi data panel yang dapat digunakan yaitu *pooling Least Square (Common Effect Model)*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*.

#### **1. Common Effect Model**

*Common Effect Model* merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel dibandingkan dengan model lainnya. Pendekatan dengan model ini hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section* tanpa melihat perbedaan antara waktu dan individu. Untuk mengestimasi model pendekatan ini,

dapat digunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) atau sering disebut *pooled OLS* (Ghozali & Ratmono, 2020).

## 2. *Fixed Effect Model*

Model *fixed effect* mengasumsikan bahwa terdapat pengaruh yang berbeda antar individu. Perbedaan ini ini dapat diselesaikan dengan perbedaan intersep. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* dengan menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Salah satu cara untuk memperhatikan keunikan *cross section* dalam model regresi data panel adalah dengan membuat intersep berbeda untuk setiap perusahaan, namun tetap menggunakan asumsi koefisien slope tetap. Model estimasi ini sering disebut dengan teknik *least squares dummy variable* (LSDV) (Ghozali & Ratmono, 2020).

## 3. *Random Effect Model*

Dalam penggunaan berbagai variasi dari model LSDV, meskipun mudah dan langsung dapat diterapkan, namun masih terdapat kekurangan dan permasalahan terutama dalam *degree of freedom* jika memiliki banyak unit *cross-sectional*. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka dapat menggunakan pendekatan estimasi *Random Effect*. Pendekatan estimasi *Random Fixed Effect* ini menggunakan variabel gangguan (*error terms*). Keuntungannya digunakan untuk menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini sering diebut juga dengan *error components model* (ECM) (Ghozali & Ratmono, 2020).

### 3.8.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dari ketiga model yang telah diestimasi akan dipilih model mana yang paling tepat atau sesuai dengan tujuan penelitian. Terdapat beberapa tahapan uji untuk memilih model regresi data panel (CEM, FEM, dan REM) berdasarkan karakteristik data yang dimiliki, yaitu:

#### 1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih model mana yang paling tepat antara *Common Effect Model* atau metode *Fixed Effect Model*, dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

Dasar keputusan penolakan terhadap hipotesis di atas adalah dengan membandingkan melihat probabilitas. Apabila probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak atau dapat dikatakan bahwa model yang digunakan adalah *fixed effect model*. Begitupun sebaliknya, apabila probabilitas lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima atau dapat dikatakan bahwa model yang digunakan adalah *common effect model* (Ghozali & Ratmono, 2020).

#### 2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih model mana yang paling tepat antara *Random Effect Model* atau *Fixed Effect Model*, dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

$H_0$  : *Random Effect Model*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*



Dasar keputusan penolakan terhadap hipotesis diatas adalah dengan membandingkan melihat probabilitas. Apabila probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak atau model yang digunakan adalah *fixed effect model*. Begitupun sebaliknya, apabila probabilitas lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima atau model yang digunakan adalah *random effect mode* (Ghozali & Ratmono, 2020).

### 3. Uji Langrange Multiplier (LM)

Uji *langrange multiplier* merupakan uji yang digunakan untuk memilih model mana yang paling tepat antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Random Effect Model* (REM), dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_1$  : *Random Effect Model*

Dasar keputusan penolakan terhadap hipotesis diatas adalah dengan membandingkan melihat probabilitas. Apabila probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak atau model yang digunakan adalah *random effect model*. Begitupun sebaliknya, apabila probabilitas lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima atau model yang digunakan adalah *common effect model* (Ghozali & Ratmono, 2020).

#### 3.8.4 Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi

ini tidak terpenuhi, maka hasil uji statistik menjadi tidak valid khususnya untuk ukuran sampel kecil (Ghozali & Ratmono, 2020).

Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan Uji Jarque-Bera dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

$H_0$  = data berdistribusi normal

$H_a$  = data tidak berdistribusi normal

Jika hasil JB hitung  $>$  *Chi Square Table*, maka  $H_0$  ditolak

Jika hasil JB hitung  $<$  *Chi Square Table*, maka  $H_0$  diterima

## 2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya) Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Ghozali & Ratmono, 2020).

Metode *Durbin-Watson* (DW) digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi dalam model regresi. Berikut tabel pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi (Ghozali & Ratmono, 2020).

Hipotesis Awal ( $H_0$ )	Keputusan	Autokorelasi
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_U < d < 4 - d_U$

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali & Ratmono, 2020).

Adapun metode yang digunakan untuk menentukan uji heteroskedastisitas adalah menggunakan uji *White*. Hipotesis uji *White* adalah:

$H_0$  = tidak ada heteroskedastisitas

$H_a$  = ada heteroskedastisitas

Apabila nilai probabilitas  $Obs \cdot R^2 >$  nilai signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima atau dapat disimpulkan tidak ada heteroskedastisitas. Sedangkan jika nilai probabilitas  $Obs \cdot R^2 <$  nilai signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak atau dapat disimpulkan bahwa ada heteroskedastisitas dalam model (Ghozali & Ratmono, 2020).

### 4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara variabel bebas (independen) dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (independen). Apabila ada korelasi maka terjadi multikolinearitas. Untuk mendeteksi adanya masalah multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi antara dua variabel. Apabila nilai korelasi antar variabel independen melebihi 0,80 maka

model penelitian terdapat masalah multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilainya lebih kecil dari 0,80 maka model penelitian tidak terdapat multikolinearitas (Ghozali & Ratmono, 2020).

### 3.8.5 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dilihat pada hasil pengujian regresi berganda untuk variabel independen berupa *CEO narcissism*, *CEO tenure* dan *CEO compensation* serta variabel dependen *tax avoidance*.

Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai *adjusted*  $R^2$  mendekati 0 berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen kurang baik. Namun, apabila nilai *adjusted*  $R^2$  mendekati 1 diartikan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen semakin baik (Ghozali & Ratmono, 2020).

### 3.8.6 Uji Ketepatan Model (Uji F)

Jika Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) yang masuk dalam model regresi dan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen) dengan melihat nilai signifikan F. Tingkat pengujian F adalah sebagai berikut (Ghozali & Ratmono, 2020):

1. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.
2. Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.

### 3.8.7 Analisis Regresi Berganda

Dalam model penelitian ini terdapat satu variabel dependen yang berhubungan dengan tiga variabel independen sehingga analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan dalam penelitian ini karena teknik analisis regresi berganda ini berguna untuk menyimpulkan mengenai pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan secara parsial maupun simultan. Adapun persamaannya yaitu:

$$ETR = \alpha + \beta_1 \text{CEO\_narc} + \beta_2 \text{CEO\_ten} + \beta_3 \text{CEO\_comp} + \varepsilon$$

Keterangan:

ETR = *Tax Avoidance* (ETR)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$ -  $\beta_3$  = Koefisien regresi variabel

CEO\_narc = *CEO Narcissism*

CEO\_ten = *CEO Tenure*

CEO\_comp = *CEO Compensation*

$\varepsilon$  = *error term*

### 3.8.8 Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 10\%$  atau 0,1 (Ghozali & Ratmono, 2020).

Kriterian penujian t adalah sebagai berikut:

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau signifikansi ( $sig < \alpha$ ) maka  $H_0$  ditolak. Artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau signifikansi ( $sig > \alpha$ ) maka  $H_0$  diterima. Artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *CEO narcissism*, *CEO tenure*, dan *CEO compensation* terhadap *tax avoidance*. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 – 2021 yang diunduh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Mode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dengan kriteria yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya dan diperoleh sebanyak 159 data perusahaan dari 53 perusahaan yang dikalikan selama 3 tahun penelitian. Berikut rincian proses seleksi sampel pada penelitian ini:

Tabel 4.1  
Rincian Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI hingga tahun 2021	215
Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode tahun 2019-2021	(37)
Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan laporan tahunan lengkap selama periode tahun 2019-2021	(10)
Perusahaan manufaktur yang mengalami rugi selama periode tahun 2019-2021	(79)
Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data penelitian	(36)
<b>Total sampel perusahaan</b>	53
<b>Total sampel 53 x 3 (2019-2021)</b>	159

Sumber: Data idx yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil rincian tahap pengambilan sampel pada tabel 4.1 diatas diperoleh sebanyak 53 perusahaan manufaktur sebagai sampel yang diteliti. Daftar perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian terlampir.

## 4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

### 4.2.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing data variabel penelitian yaitu *tax avoidance*, *CEO narcissism*, *CEO tenure*, dan *CEO compensation*. Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif:

Tabel 4.2  
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	ETR	CEO_NARC	CEO_TEN	CEO_COMP
Mean	0.239025	2.710692	8.333333	22.97049
Median	0.231200	3.000000	4.000000	22.99070
Maximum	0.543000	4.000000	39.00000	25.31940
Minimum	0.026200	1.000000	1.000000	19.72330
Std. Dev.	0.077974	0.659362	9.123392	1.104884
Skewness	0.780262	-0.277530	1.676039	-0.082748
Kurtosis	6.848914	3.096343	4.953806	3.318729
Jarque-Bera	114.2771	2.102600	99.73132	0.854473
Probability	0.000000	0.349483	0.000000	0.652309
Sum	38.00500	431.0000	1325.000	3652.308
Sum Sq. Dev.	0.960637	68.69182	13151.33	192.8813
Observations	159	159	159	159

Sumber: Data yang diolah dengan eviews 9, 2023



Berdasarkan tabel 4.2 di atas, hasil uji statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Tax Avoidance* (ETR)

Variabel *tax avoidance* atau penghindaran pajak yang disimbolkan dengan ETR. Nilai ETR paling kecil (minimum) terjadi pada PT Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW) tahun 2020 yaitu sebesar 0.026200. Nilai ETR tertinggi (maksimum) yaitu sebesar 0.543000 pada perusahaan Mulia Industrindo Tbk (MLIA) pada tahun 2020. Kemudian nilai tengah (median) yaitu sebesar 0.231200 dan nilai rata-rata (mean) ETR pada perusahaan manufaktur tahun 2019 hingga 2021 adalah sebesar 0.239025. Nilai standar deviasi ETR sebesar 0.077974, yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari rata-rata (mean) ETR, artinya simpangan data dalam sampel penelitian relatif kecil.

2. *CEO Narcissism* (CEO\_NARC)

Variabel *CEO narcissism* memiliki nilai minimum (terkecil) sebesar 1.000000, sedangkan nilai *CEO narcissism* tertinggi (maksimum) yaitu sebesar 4.000000. Kemudian nilai tengah (median) yaitu sebesar 3.000000 dan nilai rata-rata (mean) *CEO narcissism* pada perusahaan manufaktur tahun 2019 hingga 2021 adalah sebesar 2.710692. Nilai standar deviasi *CEO narcissism* sebesar 0.659362, yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih rendah dari rata-rata (mean) *CEO narcissism*, artinya simpangan data dalam sampel penelitian relatif kecil.

### 3. *CEO Tenure* (CEO\_TEN)

Variabel *CEO tenure* memiliki nilai minimum (terkecil) sebesar 1.000000, sedangkan nilai *CEO tenure* tertinggi (maksimum) yaitu sebesar 39.00000 pada perusahaan Selamat Sempurna Tbk (SMSM) pada tahun 2021. Kemudian nilai tengah (median) yaitu sebesar 4.000000 dan nilai rata-rata (mean) *CEO tenure* pada perusahaan manufaktur tahun 2019 hingga 2021 adalah sebesar 8.333333. Nilai standar deviasi *CEO tenure* sebesar 9.123392, yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari rata-rata (mean) *CEO tenure*, artinya simpangan data dalam sampel penelitian relatif besar.

### 4. *CEO Compensation* (CEO\_COMP)

Variabel *CEO compensation* memiliki nilai minimum (terkecil) sebesar 19.72330 yaitu pada perusahaan Sinergi Inti Plastindo Tbk (ESIP) pada tahun 2019, sedangkan nilai *CEO compensation* tertinggi (maksimum) yaitu sebesar 25.31940 pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) pada tahun 2020. Kemudian nilai tengah (median) yaitu sebesar 22.99070 dan nilai rata-rata (mean) *CEO compensation* pada perusahaan manufaktur tahun 2019 hingga 2021 adalah sebesar 22.97049. Nilai standar deviasi *CEO compensation* sebesar 1.104884, yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih rendah dari rata-rata (mean) *CEO compensation*, artinya simpangan data dalam sampel penelitian relatif kecil.

## 4.2.2 Uji Model

### 1. *Common Effect Model (CEM)*

Pengujian pertama yang dilakukan dengan menggunakan uji *Common Effect Model*, berikut hasil yang diperoleh dari *Common Effect Model*:

Tabel 4.3  
Hasil Uji *Common Effect Model (CEM)*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.025807	0.130780	0.197333	0.8438
CEO_NARC	0.018614	0.009513	1.956567	0.0522
CEO_TEN	-0.000621	0.000688	-0.903262	0.3678
CEO_COMP	0.007311	0.005539	1.320031	0.1888
R-squared	0.045863	Mean dependent var	0.239025	
Adjusted R-squared	0.027396	S.D. dependent var	0.077974	
S.E. of regression	0.076899	Akaike info criterion	-2.267819	
Sum squared resid	0.916579	Schwarz criterion	-2.190614	
Log likelihood	184.2916	Hannan-Quinn criter.	-2.236467	
F-statistic	2.483485	Durbin-Watson stat	1.710118	
Prob(F-statistic)	0.062919			

Sumber: Data yang diolah dengan eviews 9, 2023

### 2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Setelah diuji dengan menggunakan *Common Effect Model (CEM)* maka selanjutnya diuji menggunakan *Fixed effect Model (FEM)* sebagai berikut.

Tabel 4.4  
Hasil Uji *Fixed Effect Model (FEM)*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.055441	0.870406	0.063695	0.9493
CEO_NARC	-0.028634	0.016639	-1.720842	0.0883
CEO_TEN	-0.000938	0.001736	-0.540245	0.5902
CEO_COMP	0.011711	0.037555	0.311846	0.7558
Effects Specification				

## Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.549061	Mean dependent var	0.239025
Adjusted R-squared	0.308268	S.D. dependent var	0.077974
S.E. of regression	0.064851	Akaike info criterion	-2.363207
Sum squared resid	0.433189	Schwarz criterion	-1.282335
Log likelihood	243.8749	Hannan-Quinn criter.	-1.924276
F-statistic	2.280224	Durbin-Watson stat	3.495170
Prob(F-statistic)	0.000157		

Sumber: Data yang diolah dengan eviews 9, 2023

3. *Random Effect Model* (REM)

Setelah diuji menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) selanjutnya diuji menggunakan *Random Effect Model* (REM) sebagai berikut.

Tabel 4.5  
Hasil Uji *Random Effect Model* (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.051009	0.158702	0.321411	0.7483
CEO_NARC	0.008645	0.010371	0.833616	0.4058
CEO_TEN	-0.000810	0.000791	-1.023119	0.3078
CEO_COMP	0.007459	0.006746	1.105610	0.2706
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.039672	0.2723
Idiosyncratic random			0.064851	0.7277
Weighted Statistics				
R-squared	0.020633	Mean dependent var	0.164061	
Adjusted R-squared	0.001677	S.D. dependent var	0.066068	
S.E. of regression	0.066012	Sum squared resid	0.675434	
F-statistic	1.088485	Durbin-Watson stat	2.283551	
Prob(F-statistic)	0.355810			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.039082	Mean dependent var	0.239025	
Sum squared resid	0.923093	Durbin-Watson stat	1.670889	

Sumber: Data yang diolah dengan eviews 9, 2023

#### 4.2.3 Teknik Pengujian Model

Setelah mengolah data pemilihan model, langkah selanjutnya adalah memilih model penelitian yang paling tepat digunakan antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

##### 1. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk menentukan model yang tepat antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Hipotesis pada uji chow adalah sebagai berikut.

H0 : Model CEM yang dipilih apabila probability cross-section chi-square  $> 0,05$

H1 : Model FEM yang dipilih apabila probability cross-section chi-square  $< 0,05$

Kriteria keputusan : Apabila nilai *probability cross-section chi-square*  $< 0,05$  H0 ditolak

Tabel 4.6  
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.210320	(52,103)	0.0003
Cross-section Chi-square	119.166601	52	0.0000

Sumber: Data yang diolah dengan eviews 9, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh nilai *probability cross-section chi-square* sebesar  $0.0000 < 0,05$  H0 ditolak. Sehingga model yang tepat adalah *Fixed Effect Model* (FEM)

## 2. Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk menentukan model yang tepat antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Hipotesis pada uji hausman adalah sebagai berikut.

H0 : Model REM yang dipilih apabila probability cross-section random  $> 0,05$

H1 : Model FEM yang dipilih apabila probability cross-section random  $< 0,05$

Kriteria keputusan : Apabila nilai probability cross-section random  $< 0,05$  H0 ditolak

Tabel 4.7

### Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: REM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.599002	3	0.0351

Sumber: Data yang diolah dengan eviews 9, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh nilai *probability cross-section random* sebesar  $0.0351 < 0,05$  H0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Dari hasil uji chow dan uji hausman menunjukkan bahwa nilai dari probabilitas masing-masing model  $< 0,05$ . Maka model yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model *Fixed Effect Model* (FEM).

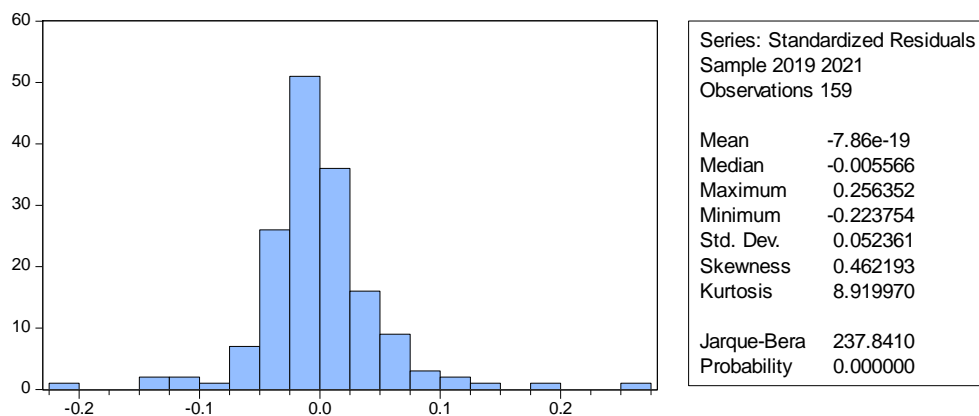
#### 4.2.4 Analisis Hasil Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Pada penelitian ini dilakukan uji normalitas untuk melihat apakah data dari variabel-variabel yang digunakan berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dalam menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak yaitu sebagai berikut.

- a. Nilai *probability*  $> 0,05$  maka data dinyatakan berdistribusi normal
- b. Nilai *probability*  $< 0,05$  maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal

Gambar 4.1  
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data yang diolah dengan evIEWS 9, 2023

Berdasarkan gambar 4.1 di atas menunjukkan bahwa hasil *Jarque-Bera* sebesar 237.8410 dan *probability* sebesar 0.000000. Hasil tersebut lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Apabila uji normalitas memberikan hasil bahwa yang digunakan dalam penelitian ini cenderung tidak normal, maka dapat digunakan asumsi *Central Limit Theorem* (CLT) yaitu jika jumlah data penelitian cukup banyak ( $n > 30$ ) maka asumsi normalitas dapat diabaikan (Gujarati, 2003).

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen. Mengetahui terjadinya multikolinearitas dengan melihat nilai korelasi antar variabel independen, jika lebih dari 0,80 maka model penelitian tersebut terjadi multikolinearitas. Sebaliknya jika kurang dari 0,80 maka model penelitian tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali & Ratmono, 2020).

Tabel 4.8

Hasil Uji Multikolinearitas

	CEO_NARC	CEO_TEN	CEO_COMP
CEO_NARC	1.000000	-0.220593	-0.008290
CEO_TEN	-0.220593	1.000000	-0.019779
CEO_COMP	-0.008290	-0.019779	1.000000

Sumber : Data yang diolah dengan eviews 9, 2023

Berdasarkan pada tabel 4.8 di atas korelasi antar variabel satu sama lain menunjukkan tidak terdapat adanya korelasi antar variabel yang tinggi di atas 0,80. Sehingga tidak terdapat adanya masalah multikolinearitas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual pengamatan satu sama yang lain. Menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji white, model regresi dinyatakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas apabila nilai signifikan probabilitas  $> 0,05$ . Berikut hasil uji heteroskedastisitas:



Tabel 4 9  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.167148	Prob. F(3,154)	0.9184
Obs*R-squared	0.512800	Prob. Chi-Square(3)	0.9161
Scaled explained SS	1.516336	Prob. Chi-Square(3)	0.6785

Sumber : Data yang diolah dengan eviews 9, 2023

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan metode White, menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.9161 atau lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa, model regresi bersifat homoskedastisitas atau tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi berganda terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui apakah model regresi terdeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka salah satu caranya dengan melakukan uji Durbin-Watson (DW test). Adapun hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.10  
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.064297	Mean dependent var	0.239029
Adjusted R-squared	0.033718	S.D. dependent var	0.077976
S.E. of regression	0.076650	Akaike info criterion	-2.261991
Sum squared resid	0.898916	Schwarz criterion	-2.146183
Log likelihood	185.8283	Hannan-Quinn criter.	-2.214963
F-statistic	2.102675	Durbin-Watson stat	1.994695

Prob(F-statistic)	0.068023
-------------------	----------

Sumber: Data yang diolah dengan eviews 9, 2023

Berdasarkan tabel 4.10 di atas diperoleh hasil dari nilai Durbin-Watson (dw) sebesar 1.994695. Sedangkan nilai du batas atas (upper bound) dengan taraf signifikansi 5% dan  $k=3$  (jumlah variabel independen) diperoleh nilai du sebesar 1.7792. Sehingga nilai tersebut jika dimasukkan ke dalam kriteria pengujian  $du < dw < 4-du$  maka  $1.7792 < 1.994695 < 2.2208$  ( $4-1.7792$ ). Jadi nilai uji Durbin-Watson yang diperoleh sebesar 1.994695 berada diantara du batas atas (1.7792) dengan 2.2208 ( $4-du$ ). Sehingga pengambilan keputusan menerima  $H_0$  yang artinya bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model penelitian.

#### 4.2.5 Uji Ketepatan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas  $< 0,05$  maka variabel independen dapat dikatakan berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Berikut hasil dari uji F:

Tabel 4.11  
Hasil Uji Ketepatan Model (Uji F)

R-squared	0.549061	Mean dependent var	0.239025
Adjusted R-squared	0.308268	S.D. dependent var	0.077974
S.E. of regression	0.064851	Akaike info criterion	-2.363207
Sum squared resid	0.433189	Schwarz criterion	-1.282335
Log likelihood	243.8749	Hannan-Quinn criter.	-1.924276
F-statistic	2.280224	Durbin-Watson stat	3.495170
Prob(F-statistic)	0.000157		

Sumber: Data yang diolah dengan eviews 9, 2023

Berdasarkan tabel 4.11 di atas diperoleh Fhitung sebesar 2.280224 dengan *Prob (F-statistic)* sebesar 0.000157. Oleh karena itu probabilitas lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi variabel *CEO narcissism*, *CEO tenure*, dan *CEO compensation* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

#### 4.2.6 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen *CEO narcissism*, *CEO tenure*, dan *CEO compensation* terhadap variabel *dependen tax avoidance*. Berikut hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 4.12  
Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

R-squared	0.549061	Mean dependent var	0.239025
Adjusted R-squared	0.308268	S.D. dependent var	0.077974
S.E. of regression	0.064851	Akaike info criterion	-2.363207
Sum squared resid	0.433189	Schwarz criterion	-1.282335
Log likelihood	243.8749	Hannan-Quinn criter.	-1.924276
F-statistic	2.280224	Durbin-Watson stat	3.495170
Prob(F-statistic)	0.000157		

Sumber: Data yang diolah dengan *eviews 9*, 2023

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat diketahui nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.308268 atau 30.8268%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen *CEO narcissism*, *CEO tenure*, dan *CEO compensation* dapat menjelaskan variabel dependen (*tax avoidance*) sebesar 30.8268%, sedangkan sisanya sebesar 69.1732% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

#### 4.2.7 Analisis Hasil Uji Regresi Data Panel

Persamaan regresi data panel dalam penelitian ini menggunakan metode *Fixed Effect Model* (FEM). Pemilihan metode *Fixed Effect Model* sebagai metode analisis data panel pada uji sebelumnya yang diuji melalui uji chow, uji hausman, sehingga yang menjadi model paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 4.13  
Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.055441	0.870406	0.063695	0.9493
CEO_NARC	-0.028634	0.016639	-1.720842	0.0883
CEO_TEN	-0.000938	0.001736	-0.540245	0.5902
CEO_COMP	0.011711	0.037555	0.311846	0.7558

Sumber: Data yang diolah dengan eviews 9, 2023

Berdasarkan tabel 4.13 di atas dapat diketahui bahwa nilai konstanta dan koefisien regresi masing-masing variabel, berikut model regresi data panel yang diperoleh:

$$\text{ETR} = 0.055441 - 0.028634 \text{ CEO\_narc} - 0.000938 \text{ CEO\_ten} + 0.011711 \text{ CEO\_comp}$$

Koefisien-koefisien persamaan regresi linear berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (C) dalam model regresi ini adalah sebesar 0.055441, nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen pada penelitian ini bernilai 0 maka nilai ETR sebesar 0.055441.

2. Nilai koefisien regresi variabel *CEO narcissism* (CEO\_narc) adalah sebesar -0.028634. Nilai ini menunjukkan bahwa apabila variabel *CEO narcissism* mengalami kenaikan 1 poin, maka nilai ETR akan mengalami penurunan sebesar 0.028634.
3. Nilai koefisien regresi variabel *CEO tenure* (CEO\_ten) adalah sebesar -0.000938. Nilai ini menunjukkan bahwa apabila variabel *CEO tenure* mengalami kenaikan 1 poin, maka nilai ETR akan mengalami penurunan sebesar 0.000938.
4. Nilai koefisien regresi variabel *CEO compensation* (CEO\_comp) adalah sebesar 0.011711. Nilai ini menunjukkan bahwa apabila variabel *CEO compensation* mengalami kenaikan 1 poin, maka nilai ETR akan mengalami kenaikan sebesar 0.011711.

#### **4.2.8 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)**

Uji t digunakan untuk melihat apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 10\%$  atau 0,1. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut, apabila nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi 0,1 maka hipotesis ditolak yang berarti variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan apabila nilai probabilitas kurang dari signifikansi 0,1 maka hipotesis diterima yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut hasil dari uji t:

Tabel 4.14  
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.055441	0.870406	0.063695	0.9493
CEO_NARC	-0.028634	0.016639	-1.720842	0.0883
CEO_TEN	-0.000938	0.001736	-0.540245	0.5902
CEO_COMP	0.011711	0.037555	0.311846	0.7558

Sumber: Data yang diolah dengan eviews 9, 2023

Berdasarkan hasil pada tabel 4.14 di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

1. Variabel *CEO Narcissism* (CEO\_narc)

Hipotesis pertama (H1) adalah *CEO narcissism* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hasil uji t diketahui nilai probabilitas *CEO narcissism* sebesar 0.0883 dengan arah negative terhadap ETR. Nilai tersebut lebih rendah dari nilai signifikansi 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa *CEO narcissism* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Maka, hipotesis pertama diterima.

2. Variabel *CEO Tenure* (CEO\_ten)

Hipotesis kedua (H2) adalah *CEO tenure* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hasil uji t diketahui nilai probabilitas *CEO tenure* sebesar 0.5902. Nilai tersebut lebih tinggi dari nilai signifikansi 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa *CEO tenure* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Maka, hipotesis kedua ditolak.

### 3. Variabel *CEO Compensation* (CEO\_comp)

Hipotesis ketiga (H3) adalah *CEO Compensation* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hasil uji t diketahui nilai probabilitas *CEO Compensation* sebesar 0.7558. Nilai tersebut lebih tinggi dari nilai signifikansi 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa *CEO Compensation* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Maka, hipotesis ketiga ditolak.

## 4.3 Pembahasan Hipotesis

### 4.3.1 Pengaruh *CEO narcissism* terhadap *Tax Avoidance*

*CEO narcissism* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, merupakan hipotesis pertama pada penelitian ini. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -1.720842 dengan tingkat signifikansi 0.0883 ( $p < 0,1$ ) dan nilai koefisien regresi sebesar -0.028634 dengan arah negatif. Dari nilai tersebut dapat membuktikan bahwa hipotesis pertama diterima, dimana *CEO narcissism* berpengaruh negatif terhadap *ETR* dan berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang peneliti kemukakan bahwa semakin tinggi narsisme *CEO*, maka semakin berani untuk melakukan tindakan *tax avoidance* atau berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Nilai koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi *CEO narcissism*, semakin rendah nilai *ETR*. Nilai *ETR* yang rendah menandakan semakin tinggi penghindaran pajak. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (García-Meca et al., 2021) dan (Hariani & Waluyo, 2019) yang menyatakan bahwa *CEO narcissism* berpengaruh positif terhadap praktik penghindaran pajak.

*Upper Echelon Theory* dalam hal ini berjalan dengan baik, karena karakteristik pimpinan puncak terhadap perusahaan dapat memengaruhi pengambilan keputusan. Hal ini membuktikan bahwa pimpinan puncak memiliki tanggung jawab secara menyeluruh terhadap organisasi yang dipimpinnya. Pimpinan puncak yang narsis akan mencari cara agar mendapatkan pujian, yaitu dengan cara meningkatkan laba perusahaan dengan penghindaran pajak (Doho & Santoso, 2020).

Hasil penelitian ini didukung dengan nilai variabel *CEO narcissism* tinggi sebesar 4 oleh perusahaan Betonjaya Manunggal Tbk. (BTON) tahun 2020 dengan penghindaran pajak yang tinggi, yang dibuktikan dengan nilai ETR rendah sebesar 0,0449. Penelitian ini didukung juga dengan nilai variabel *CEO narcissism* tinggi sebesar 3 oleh perusahaan Tjiwi Kimia Tbk. (TKIM) tahun 2021 dengan penghindaran pajak yang tinggi, yang dibuktikan dengan nilai ETR rendah sebesar 0,0331.

Selain itu, hasil penelitian ini didukung juga dengan nilai variabel *CEO narcissism* rendah sebesar 1 oleh perusahaan Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. (INKP) tahun 2019 dengan penghindaran pajak yang rendah, yang ditunjukkan dengan nilai ETR tinggi sebesar 0,3104. Hasil penelitian lain juga ditunjukkan dengan nilai variabel *CEO narcissism* rendah sebesar 2 oleh perusahaan Alkindo Naratama Tbk (ALDO) tahun 2019 dengan penghindaran pajak yang rendah, yang ditunjukkan dengan nilai ETR tinggi sebesar 0,2560.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai *CEO narcissism* yang tinggi akan mempengaruhi nilai penghindaran pajak yang tinggi juga, hal itu dapat



dilihat dari nilai ETR yang rendah. Hasil sebaliknya, apabila nilai *CEO narcissism* rendah akan mempengaruhi nilai penghindaran pajak yang rendah juga, hal itu dapat dilihat dari nilai ETR yang tinggi. Sehingga *CEO narcissism* dan penghindaran pajak memiliki pengaruh positif.

García-Meca et al., (2021) menyatakan bahwa Narsisme CEO yang besar menghasilkan penghindaran pajak yang meningkat. Hal tersebut sesuai dengan literatur sebelumnya yang dilakukan oleh Olsen & Stekelberg (2016) yang mengindikasikan narsisme dianggap sebagai sifat kepribadian yang memengaruhi kecenderungan CEO untuk terlibat dalam perilaku yang dipertanyakan seperti penghindaran pajak.

Perusahaan dengan *CEO* yang terlalu percaya diri lebih cenderung melakukan tindakan penghindaran pajak dibandingkan perusahaan dengan *CEO* yang tidak terlalu narsis. Hal itu dikarenakan perusahaan dengan *CEO* yang narsis mempercayai bahwa keputusannya akan berdampak positif terhadap kinerja perusahaan yang dipimpinya. *CEO* percaya diri untuk mengurangi pembayaran pajak perusahaan dalam kegiatan *tax avoidance*. Hal tersebut mereka lakukan demi mendapatkan pujian. Kurang baiknya perusahaan dalam menjalankan sistem kontrol internal karena *CEO* yang narsis dapat memanipulasi laporan akuntansi dalam perusahaan.

Hariani & Waluyo (2019) menyatakan bahwa ukuran foto CEO dalam laporan keuangan tahunan berkaitan dengan perasaan superior, keanggunan, dan eksploitasi narsistik yang dapat membuat CEO merasa pantas mendapatkan perhatian khusus, penecualian terhadap aturan atau hukum jika memberikan

kesempatan untuk mengambil keuntungan dari strategi penghindaran pajak. Narsisme akan berani melakukan penghindaran pajak mengingat sifat eksploitatifnya itu.

#### **4.3.2 Pengaruh *CEO Tenure* terhadap *Tax Avoidance***

Hipotesis kedua (H2) adalah *CEO tenure* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -0.540245 dengan tingkat signifikansi 0.5902 ( $p > 0,1$ ) dan nilai koefisien regresi sebesar -0.000938 dengan arah negatif. Dari nilai tersebut dapat membuktikan bahwa H2 gagal diterima, dimana *CEO tenure* tidak berpengaruh terhadap ETR atau tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang peneliti kemukakan bahwa semakin tinggi *CEO tenure* yang ada pada perusahaan maka semakin tinggi pula perusahaan untuk melakukan tindakan *tax avoidance* atau berpengaruh positif terhadap tindakan *tax avoidance*.

ETR berbanding terbalik dengan tindakan penghindaran pajak, dimana semakin tinggi tindakan penghindaran pajak maka semakin rendah nilai ETR. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua (H2) yang menyatakan *CEO tenure* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* gagal diterima.

Penelitian ini tidak sejalan dengan *upper echelon theory* yang menyatakan bahwa, *CEO* sebagai pimpinan puncak dapat mempengaruhi pengambilan keputusan berdasarkan kekuasaan yang diukur melalui *tenure CEO*. Hal ini dikarenakan, beban pembayaran pajak tidak menjadi fokus utama seorang pimpinan. *CEO* pada awal masa jabatannya atau ketika *tenure* masih pendek tidak melakukan *tax avoidance* guna meningkatkan reputasinya, namun mereka

berusaha mempertahankan posisinya dengan cara peningkatan kinerja untuk menghasilkan laba. Upaya ini diindikasikan merupakan cara yang tepat untuk mengambil kepercayaan para pemilik perusahaan sehingga peluang untuk tetap berada pada posisi *CEO* menjadi lebih besar (Nursida et.al., 2022).

Hasil penelitian ini didukung dengan nilai variabel *CEO tenure* tinggi sebesar 29 oleh perusahaan Tunas Alfin Tbk. (KDSI) tahun 2019 dengan penghindaran pajak yang rendah, yang dibuktikan dengan nilai ETR tinggi sebesar 0,3248. Penelitian ini didukung juga dengan nilai variabel *CEO tenure* rendah sebesar 1 oleh perusahaan Barito Pacific Tbk. (BRPT) tahun 2019 dengan penghindaran pajak yang rendah, yang dibuktikan dengan nilai ETR tinggi sebesar 0,5034.

Hasil penelitian ini didukung dengan nilai variabel *CEO tenure* tinggi sebesar 33 oleh perusahaan Budi Strach & Sweetener Tbk. (BUDI) tahun 2020 dengan penghindaran pajak yang tinggi, yang dibuktikan dengan nilai ETR rendah sebesar 0,0320. Hasil penelitian ini juga didukung dengan nilai variabel *CEO tenure* rendah sebesar 1 oleh perusahaan Budi Strach & Sweetener Tbk. (ASII) tahun 2020 dengan penghindaran pajak yang tinggi, yang dibuktikan dengan nilai ETR rendah sebesar 0,1458. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai *CEO tenure* yang tinggi maupun rendah tidak akan mempengaruhi nilai penghindaran pajak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, *CEO tenure* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

*CEO tenure* yang menunjukkan lamanya CEO menjabat mencerminkan pengalaman dari CEO. Pengalaman CEO berkarir di dalam perusahaan tidak

dapat menjadi penjamin seorang CEO melakukan praktik penghindaran pajak. Lamanya masa jabatan seorang CEO juga dapat berbeda-beda tergantung oleh kebijakan perusahaan ditempat mereka bekerja. Sehingga, CEO dengan masa jabatan yang lama juga dapat memiliki karakter *risk averse* yang akan memberikan kecenderungan untuk tidak berpihak kepada praktek penghindaran pajak yang agresif. Maka, lamanya masa jabatan CEO tersebut tidak dapat dikatakan mempengaruhi *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karina & Jeksen (2021), Nursida et al., (2022) bahwa CEO *tenure* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

#### **4.3.3 Pengaruh *CEO Compensation* terhadap *Tax Avoidance***

Hipotesis ketiga (H3) adalah *CEO compensation* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 0.311846 dengan tingkat signifikansi 0.7558 ( $p > 0,1$ ) dan nilai koefisien regresi sebesar 0.011711 dengan arah positif. Dari nilai tersebut dapat membuktikan bahwa H3 gagal diterima, dimana *CEO compensation* tidak berpengaruh terhadap ETR atau tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang peneliti kemukakan bahwa semakin tinggi *CEO compensation*, semakin tinggi pula perusahaan untuk melakukan tindakan *tax avoidance* atau berpengaruh positif terhadap tindakan *tax avoidance*.

ETR berbanding terbalik dengan tindakan penghindaran pajak, dimana semakin tinggi tindakan penghindaran pajak maka semakin rendah nilai ETR. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan *CEO compensation* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* gagal diterima.

Penelitian ini tidak sejalan dengan *agency theory* karena pemberian kompensasi kepada *CEO* bertujuan untuk meningkatkan performa kerja hanya sebatas peningkatan profit dan efisiensi biaya, namun tidak pada efisiensi biaya pajak dan dalam hal ini juga menunjukkan sistem bonus di Indonesia kurang memotivasi para *CEO* dalam pengambilan keputusan pajak perusahaan yang agrasif (Pucantika & Wulandari, 2022).

Hasil penelitian ini didukung dengan nilai variabel *CEO compensation* tinggi sebesar 25,2370 oleh perusahaan Barito Pacific Tbk. (BRPT) tahun 2020 dengan penghindaran pajak yang rendah, yang dibuktikan dengan nilai ETR tinggi sebesar 0,4114. Penelitian ini didukung juga dengan nilai variabel *CEO compensation* rendah sebesar 21,3010 oleh perusahaan Wahana Interfood Nusantara Tbk. (COCO) tahun 2020 dengan penghindaran pajak yang rendah, yang dibuktikan dengan nilai ETR tinggi sebesar 0,3077.

Hasil penelitian ini didukung dengan nilai variabel *CEO compensation* tinggi sebesar 24,2267 oleh perusahaan Budi Strach & Sweetener Tbk. (BUDI) tahun 2020 dengan penghindaran pajak yang tinggi, yang dibuktikan dengan nilai ETR rendah sebesar 0,0320. Penelitian ini didukung juga dengan nilai variabel *CEO compensation* rendah sebesar 19,7233 oleh perusahaan Sinergi Inti Plastindo Tbk. (ESIP) tahun 2019 dengan penghindaran pajak yang tinggi, yang dibuktikan dengan nilai ETR rendah sebesar 0,1445.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai *CEO compensation* yang tinggi maupun rendah tidak akan mempengaruhi nilai penghindaran pajak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, *CEO compensation* tidak berpengaruh

terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan bahwa sistem kompensasi di Indonesia ternyata kurang memotivasi *CEO* dalam pengambilan keputusan penghindaran pajak perusahaan. Apabila pemegang saham menginginkan agar *CEO* bekerja dalam tugasnya sebagai agen dengan baik, sistem kompensasi sebaiknya diubah dengan menambahkan kompensasi berbasis saham. Kompensasi berbasis saham akan memotivasi *CEO* melakukan penghindaran pajak (Puspita dan Harto, 2014). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayangsari (2015), Dewi & Sari (2015), Putri & Indriani (2020) yang menyatakan bahwa *CEO compensation* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Hasil dari pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda yang menguji pengaruh *CEO Narcissism*, *CEO Tenure*, dan *CEO Compensation* terhadap *tax avoidance* dapat diketahui sebagai berikut:

1. *CEO narcissism* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan *CEO* sebagai pimpinan puncak memiliki tanggung jawab secara menyeluruh terhadap organisasi yang dipimpinnya. Pimpinan puncak yang narsis akan mencari cara agar mendapatkan pujian, yaitu dengan cara meningkatkan laba perusahaan dengan penghindaran pajak.
2. *CEO tenure* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021. Hal ini dikarenakan, beban pembayaran pajak tidak menjadi fokus utama seorang pimpinan. *CEO* pada awal masa jabatannya atau ketika *tenure* masih pendek tidak melakukan *tax avoidance* guna meningkatkan reputasinya, namun mereka berusaha mempertahankan posisinya dengan cara peningkatan kinerja untuk menghasilkan laba. Upaya ini diindikasikan merupakan cara yang tepat untuk mengambil kepercayaan para pemilik perusahaan sehingga peluang untuk tetap berada pada posisi *CEO* menjadi lebih besar.

3. *CEO compensation* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021. Hal itu dikarenakan pemberian kompensasi kepada *CEO* bertujuan untuk meningkatkan performa kerja hanya sebatas peningkatan profit dan efisiensi biaya, namun tidak pada efisiensi biaya pajak dan dalam hal ini juga menunjukkan sistem bonus di Indonesia kurang memotivasi para *CEO* dalam pengambilan keputusan pajak perusahaan yang agresif.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Hasil analisis dari penelitian ini menerangkan bahwa nilai *Adjusted R-Square* adalah sebesar 30.8268%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat 69.1732% kemungkinan terdapat faktor lain yang mampu mempengaruhi *tax avoidance* di luar model penelitian ini.

## 5.3 Saran

Saran untuk perkembangan penelitian selanjutnya:

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur, sehingga peneliti selanjutnya disarankan menggunakan perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor lain dan menggunakan periode penelitian yang paling terbaru dengan tahun pengamatan yang lebih panjang. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan pengukuran selain ETR (*Effective Tax Rate*) dalam mengukur penghindaran pajak. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap *tax avoidance*.



2. Didapatinya hasil yang menunjukkan bahwa pengaruh *CEO narcissism*, *CEO tenure*, dan *CEO compensation* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dapat menjadi referensi bagi manajemen untuk mengenali berbagai karakter dari para *CEO* perusahaan dalam menyikapi bila terjadi tindakan *tax avoidance*.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi praktisi akuntan di bidang perpajakan agar mengetahui bagaimana menyikapi bila terjadi *tax avoidance* di dalam perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A., & Zhang, W. (2015). CEO tenure and earnings management. *Journal of Accounting and Economics*, 59(1), 60–79. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2014.11.004>
- Aliani, K. (2014). CEO characteristics and corporate tax planning evidence from US companies. *Jurnal Managerial and Financial Accounting*, 6(1), 49–59.
- Amran, M. (2020). The Effects of CEO Narcissism and Leverage on Tax Avoidance. *Jurnal Mirai Management*, 5(1), 293–304.
- Araujo, J. A. O. De. (2019). Tax avoidance , CEO compensation and corporate governance : the Brazilian case. *International Finance Conference XIX*, (September).
- Asri, I. A. T. Y., & Suardana, K. A. (2016). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Preferensi Risiko Eksekutif Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(1), 72–100.
- Asroni, R., Nur, E., & Yuyetta, A. (2019). Analisis pengaruh tata kelola perusahaan dan karakteristik direktur utama terhadap tindakan pajak agresif di indonesia. *Diponegoro Journalournal*, 8, 1–10.
- Astuti, T. P., & Aryani, Y. A. (2017). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2001-2014. *Jurnal Akuntansi*, 20(3), 375–388. <https://doi.org/10.24912/ja.v20i3.4>
- Budiman, J., & Setiyono. (2012). *Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak" (Tax Avoidance)*. (SNA XV).
- Chen, S., Chen, X., Shevlin, T., Chen, S., Chen, X., & Shevlin, T. (2010). Are Family Firms more Tax Aggressive than Non-family Firms ? *Research Collection School of Accountancy*, 91(1), 41–61.
- Chyz, J. A., & Gaertner, F. B. (2018). Can Paying “ Too Much ” or “ Too Little ” Tax Contribute to Forced CEO Turnover ? *The Accounting Review*, 93(1), 103–130.
- Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2006). Corporate Tax Avoidance and High Powered Incentives. *Journal of Financial Economics*, 79(1), 145–179.
- Dewi, G. A. P., & Sari, M. M. R. (2015). Pengaruh Insentif Eksekutif , Corporate Risk Dan Corporate Governance Pada Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, (Universitas Udayana), 50–67.
- Doho, S. Z., & Santoso, E. B. (2020). Pengaruh Karakteristik Ceo, Komisaris Independen, Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 1(2), 169–184. <https://doi.org/10.37715/mapi.v1i2.1408>
- Emzaed, A. M., Syaikhu, H., Soeradji, E., Norwili, Munib, & Fitria, E. (2018). Tax Avoidence (Penghindaran Pajak) Oleh Wajib Pajak Dalam Persfektif

Islam. *El-Maslahah Journal*, 8(1).

- Farouq, S. (2018). *Hukum Pajak di Indonesia*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=GJNeDwAAQBAJ&pg=PA165&%0Adq=jenis+penghindaran+pajak&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwi1xs3c2OTkAhXN%0AfSsKHYPnD38Q6AEIODAC#v=onepage&q=jenis%20penghindaran%20pajak%0A&f=false>.
- Fatimah, Anwar, H. ., Nordiansyah, M., & Tambun, S. . (2017). *Pengaruh Intensitas Modal, Kompensasi Eksekutif dan Kualitas Audit Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Banjarmasin: Politeknik Negeri Banjarmasin.
- Finkelstein, S., & Hambrick, D. (1996). *Strategic Leadership: Top Executives and Their Effects on Organizations*. Minneapolis: West Publishing Company, College & School Division.
- García-Meca, E., Ramón-Llorens, M. C., & Martínez-Ferrero, J. (2021). Are narcissistic CEOs more tax aggressive? The moderating role of internal audit committees. *Journal of Business Research*, 129(February), 223–235. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.02.043>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2020). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10* (Edisi 2). Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Goldman, N. C. (2017). *How does CEO tenure affect corporate income tax planning and financial reporting decisions?*
- Gujarati, D. (2003). *Ekonometrika Dasar* (Edisi Keen). Jakarta: Erlanga.
- Hambrick, D. C., & Mason, P. A. (1984). Upper Echelons: The Organization as a Reflection of Its Top Managers. *Academy of Management*, 9(2), 193–206.
- Handoko, T. H. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Edisi 2). Yogyakarta: BPFE.
- Hariani, S., & Waluyo. (2019). Effect of Profitability, Leverage and CEO Narcissism on Tax Avoidance. *International Journal Scholars Middle East Publishers*, 6(8), 414–421. <https://doi.org/10.21276/sb.2019.5.8.2>
- Hariyanto, F., & Utomo, D. C. (2018). Pengaruh Corporate Governance Dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Jasa Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014 - 2016). *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4), 1–14.
- Hidayat, M., & Mulda, R. (2019). Pengaruh Book Tax Gap Dan Kepemilikan Asing Terhadap Penghindaran Pajak Dan Analisis Kebijakan Pemerintah Terkait Penghindaran PAJAK. *Dimensi*, 8(3), 404–418.
- Higgins, D., Omer, T. C., & Phillips, J. D. (2015). The Influence of Firm's

- Business Strategy on its Tax Aggressiveness. *Contemporary Accounting Research*, 32(2), 674–702. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/1911-3846.12087>
- Hsieh, T., Wang, Z., & Demirkan, S. (2018). Journal of Accounting and Public Policy Overconfidence and tax avoidance: The role of CEO and CFO interaction. *Journal of Accounting and Public Policy*, 37, 241–253. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2018.04.004>
- Huybrechts, J. V. (2012). Entrepreneurial risk taking of private family firms: The influence of a nonfamily CEO and the moderating effect of CEO tenure. *Family Business Review*, 26(2), 161–179.
- Indonesia, R. (2010). *Perdirjen No. Per-43/Pj/2010 Tentang Penerapan Prinsip Kewajaran dan Kelaziman Usaha dalam Transaksi Antara Wajib Pajak dengan Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa*.
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). Theory Of The Firm : Managerial Behavior , Agency Costs And Ownership Structure I . Introduction and summary In this paper WC draw on recent progress in the theory of ( 1 ) property rights , firm . In addition to tying together elements of the theory of e. *Journal of Financial Economics* 3, 3, 305–360.
- Jihene, F., & Moez, D. (2019). The moderating effect of audit quality on CEO compensation and tax avoidance: Evidence from Tunisian context. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(1), 131–139. Retrieved from <http://www.econjournals.comDOI:https://doi.org/10.32479/ijefi.7355>
- Jony. (2020). Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Effective Tax Rate pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Journal of Accounting & Management Innovation*, 4(2), 76–90.
- Juliawaty, R., & Astuti, C. D. (2019). Tata Kelola, Kompensasi Ceo, Karakteristik Ceo, Accounting Irregularities Dan Tax Aggressiveness. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 285. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i2.5451>
- Karina, R., & Jeksen. (2021). *Pengaruh Karakteristik CEO Terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia*. 5(1).
- Kirchler, E., Maciejovsky, B., & Schneider, F. (2003). Everyday representations of tax avoidance, tax evasion, and tax flight: Do legal differences matter? *Journal of Economic Psychology*, 24(4), 535–553. [https://doi.org/10.1016/S0167-4870\(02\)00164-2](https://doi.org/10.1016/S0167-4870(02)00164-2)
- Mayangsari, C. (2015). *Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif, Preferensi Risiko Eksekutif Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*. 2(2), 1–15.
- Nabilla, S. P., Nuraina, A., & Bilqisa, Y. (2023). *Pandangan etika bisnis islam terhadap tax avoidance (penghindaran pajak)*. 4(2), 88–97.
- Nursida, N., Pratami, Y., & M, R. A. F. (2022). Pengaruh CEO Tenure,

- Multinational Company, Intensitas Aset Tetap dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(3), 1921–1940.
- O'Reilly, C. A., Doerr, B., Caldwell, D. F., & Chatman, J. A. (2014). Narcissistic CEOs and executive compensation. *Leadership Quarterly*, 25(2), 218–231. <https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2013.08.002>
- O'Shannassy, T., & Leenders, M. . (2016). Avoiding the “ too comfortable in the saddle ” syndrome : Obtaining high performance from the chairperson , CEO and inside directors. *Journal of Business Research*, 69(12), 5972–5982.
- Olsen, K. ., & Stekelberg, J. (2016). CEO Narcissism and Corporate Tax Sheltering. *Journal of the American Taxation Association*, 38(1), 1–22.
- Parker, D. W., Dressel, U., Chevers, D., & Zeppetella, L. (2018). Agency theory perspective on public-private-partnerships : international development project. *International Journal of Productivity and Performance Management*, (January). <https://doi.org/10.1108/IJPPM-09-2016-0191>
- Permata, A. D., Nurlaela, S., & W, E. M. (2018). Pengaruh Size , Age , Profitability , Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 10–20.
- Pohan, C. A. (2016). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia.
- Pucantika, N. R., & Wulandari, S. (2022). Pengaruh Kompensasi Manajemen , Profitabilitas , Capital Intensity , dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Komputerasi Akuntansi*, 15(1), 15–24.
- Purwanto, D., & Purwanto, A. (2022). Analisis Pengaruh Kompensasi Ceo Dan Karakteristik Ceo Terhadap Agresivitas Pajak Dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(11), 1–11.
- Putri, R. O. W., & Indriani, E. (2020). Pengaruh Kepemilikan Saham Eksekutif, Kompensasi Eksekutif Dan Preferensi Risiko Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 64–75.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alabeta.
- Syahrudin, S., Su'un, M., & Lannai, D. (2020). Pengaruh Kompensasi Eksekutif Dan Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Property, Real Estate, Dan Building Construction Yang Terdaftar Di Bei. *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*, 3(2), 109–133. <https://doi.org/10.26618/jrp.v3i2.4408>

Ulfa, E. K., Suprapti, E., & Latifah, S. W. (2021). The Effect of CEO Tenure, Capital Intensity, and Firm Size On Tax Avoidance. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 77–86. <https://doi.org/10.22219/jrak.v11i1.16140>

## **LAMPIRAN**







## Lampiran 2 Daftar Sampel Perusahaan

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
3	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
4	ASII	Astra International Tbk
5	BRPT	Barito Pasific Tbk
6	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
7	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk
8	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
9	CCSI	Communication Cable Systems Indonesia Tbk
10	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
11	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
12	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
13	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
14	DLTA	Delta Djakarta Tbk
15	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
16	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
17	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk
18	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
19	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
20	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
21	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
22	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk
23	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk
24	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
25	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
26	INDR	Indorama Synthetics Tbk
27	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
28	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
29	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
30	KINO	Kino Indonesia Tbk
31	MDKI	Emdeki Utama Tbk
32	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
33	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
34	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk

35	MYOR	Mayora Indah Tbk
36	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
37	PEHA	Phapros Tbk
38	PTSN	Sat Nusapersada Tbk
39	PYFA	Pyridam Farma Tbk
40	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce
41	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
42	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk
43	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
44	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
45	SPMA	Suparma Tbk
46	SRSN	Indo Acidatama Tbk
47	STTP	Siantar Top Tbk
48	TKIM	Tjiwi Kimia Tbk
49	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk
50	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
51	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
52	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
53	WOOD	Integra Indocabinet Tbk

## Lampiran 3 Tabulasi Data Penelitian

## Tabulasi Semua Variabel

NO	KODE	TAHUN	ETR	CEO_NARC	CEO_TEN	CEO_COMP
1	ADES	2019	0,2386	2	3	22,2222
		2020	0,1913	2	4	22,1519
		2021	0,2133	2	5	22,6908
2	ALDO	2019	0,2560	2	8	21,3287
		2020	0,2219	2	9	21,2922
		2021	0,2235	2	10	21,7922
3	ARNA	2019	0,2535	2	12	23,3341
		2020	0,2244	2	13	23,5980
		2021	0,2193	3	14	23,6214
4	ASII	2019	0,2183	2	9	22,7247
		2020	0,1458	2	1	22,4022
		2021	0,2091	2	2	22,5150
5	BRPT	2019	0,5034	3	1	25,1812
		2020	0,4114	3	2	25,2370
		2021	0,3850	3	3	25,2259
6	BTON	2019	0,5268	4	1	21,7239
		2020	0,0449	4	2	21,6507
		2021	0,2331	4	3	21,4784
7	BUDI	2019	0,2370	2	32	24,2809
		2020	0,0320	2	33	24,2267
		2021	0,1952	2	34	24,2547
8	CAMP	2019	0,2288	3	22	20,7233
		2020	0,2248	3	23	21,1287
		2021	0,2068	3	24	21,2240
9	CCSI	2019	0,2535	3	20	22,6936
		2020	0,1892	3	21	22,9316
		2021	0,2537	3	22	23,2472
10	CEKA	2019	0,2444	4	3	22,3429
		2020	0,2192	4	4	22,3944
		2021	0,2085	4	5	22,4214
11	CLEO	2019	0,2413	3	3	22,8259
		2020	0,2126	3	4	23,1551
		2021	0,2142	3	5	23,1613

12	COCO	2019	0,2607	3	14	21,1196
		2020	0,3077	4	15	21,3010
		2021	0,2063	3	16	21,3535
13	CPIN	2019	0,2097	2	4	24,8226
		2020	0,1934	2	5	24,9096
		2021	0,2190	3	6	24,8077
14	DLTA	2019	0,2294	3	3	23,4677
		2020	0,2504	3	4	23,4677
		2021	0,2195	3	5	23,4567
15	DPNS	2019	0,2574	2	4	22,8011
		2020	0,4618	2	5	22,7668
		2021	0,1938	3	6	22,8833
16	DVLA	2019	0,2638	2	5	23,5676
		2020	0,2429	2	1	23,4864
		2021	0,3072	2	2	23,2747
17	ESIP	2019	0,1445	2	1	19,7233
		2020	0,1526	2	2	20,1612
		2021	0,2464	2	3	20,0871
18	FASW	2019	0,2063	3	1	23,7632
		2020	0,0262	3	2	23,5914
		2021	0,2652	3	3	23,6574
19	GOOD	2019	0,2494	3	2	24,0166
		2020	0,2791	3	3	24,1357
		2021	0,2213	3	4	23,7846
20	HMSP	2019	0,2485	3	4	25,2297
		2020	0,2312	2	5	25,1433
		2021	0,2202	3	6	24,8992
21	HOKI	2019	0,2705	2	17	21,9047
		2020	0,2523	3	18	22,0183
		2021	0,3036	3	19	21,4368
22	HRTA	2019	0,2505	3	3	21,5342
		2020	0,2163	3	4	21,8501
		2021	0,2165	3	5	21,9760
23	IFII	2019	0,2352	2	13	22,0842
		2020	0,2347	2	14	21,7323
		2021	0,2201	2	15	21,7706
24	IGAR	2019	0,2717	3	10	21,8076
		2020	0,2693	3	11	21,8697
		2021	0,2348	3	12	21,9483

25	IMPC	2019	0,3047	3	2	23,0460
		2020	0,3401	3	3	23,3046
		2021	0,2515	3	4	23,3842
26	INDR	2019	0,1061	3	7	23,1258
		2020	0,0869	3	8	23,1429
		2021	0,1617	3	9	23,1792
27	INKP	2019	0,3104	1	3	22,4033
		2020	0,2331	1	4	22,4684
		2021	0,2046	3	5	22,5604
28	JPFA	2019	0,2808	2	23	25,3031
		2020	0,2723	2	24	25,1823
		2021	0,2373	2	25	25,1275
29	KDSI	2019	0,3248	3	29	22,8312
		2020	0,2745	4	1	22,8136
		2021	0,2639	4	2	22,9883
30	KINO	2019	0,1894	3	5	22,8312
		2020	0,1590	3	6	22,8136
		2021	0,2083	3	7	22,9883
31	MDKI	2019	0,2266	3	3	23,1410
		2020	0,1998	3	4	22,8762
		2021	0,1742	3	1	23,0004
32	MLBI	2019	0,2585	3	1	23,2324
		2020	0,2796	3	1	23,2671
		2021	0,2414	3	2	23,0459
33	MLIA	2019	0,3227	4	4	23,4091
		2020	0,5430	4	5	23,4111
		2021	0,2128	4	6	23,6092
34	MOLI	2019	0,2609	3	1	23,1195
		2020	0,2485	3	2	23,0323
		2021	0,3421	3	3	23,0703
35	MYOR	2019	0,2415	2	9	23,2458
		2020	0,2182	2	10	23,3148
		2021	0,2185	2	11	23,3587
36	NIKL	2019	0,3121	3	14	21,8752
		2020	0,2516	2	1	21,9034
		2021	0,4708	2	2	21,9148
37	PEHA	2019	0,2109	3	4	22,4753
		2020	0,2406	3	1	22,7845
		2021	0,1237	3	2	22,7014

38	PTSN	2019	0,3306	3	3	23,7085
		2020	0,2667	3	4	23,5802
		2021	0,2303	3	5	23,7183
39	PYFA	2019	0,2537	3	20	22,0675
		2020	0,2543	3	1	22,5405
		2021	0,3782	3	2	22,9691
40	SCCO	2019	0,2656	3	3	23,4182
		2020	0,2168	3	4	23,4182
		2021	0,1937	3	5	23,3014
41	SIDO	2019	0,2478	3	2	23,8666
		2020	0,2214	3	3	24,0348
		2021	0,2184	3	4	24,1498
42	SLIS	2019	0,2708	3	1	20,9548
		2020	0,1897	3	2	20,9056
		2021	0,2267	3	3	20,9056
43	SMGR	2019	0,2580	3	3	23,8742
		2020	0,2334	4	4	23,7912
		2021	0,3999	3	1	23,8989
44	SMSM	2019	0,2231	2	37	23,7876
		2020	0,2121	2	38	23,3694
		2021	0,2103	3	39	22,8633
45	SPMA	2019	0,2583	2	26	22,7587
		2020	0,1687	2	27	22,7753
		2021	0,2203	2	1	22,9683
46	SRSN	2019	0,2490	3	6	23,1689
		2020	0,2765	3	7	22,9907
		2021	0,1771	3	8	22,6713
47	STTP	2019	0,2050	2	1	22,5849
		2020	0,1874	2	2	22,6623
		2021	0,1929	2	3	22,8012
48	TKIM	2019	0,0984	1	3	22,8147
		2020	0,0304	1	4	22,8217
		2021	0,0331	3	5	22,9135
49	UCID	2019	0,2743	3	1	22,9850
		2020	0,3341	3	2	23,0056
		2021	0,2256	3	3	23,0158
50	UNIC	2019	0,1714	2	14	23,7069
		2020	0,2868	2	15	23,7557
		2021	0,2105	2	16	23,8060

51	UNVR	2019	0,2534	3	6	25,2164
		2020	0,2219	3	1	25,3194
		2021	0,2319	3	2	25,1226
52	WIIM	2019	0,3626	2	2	23,3782
		2020	0,1984	3	3	23,3908
		2021	0,1769	3	4	23,4256
53	WOOD	2019	0,2311	1	31	22,5805
		2020	0,2214	3	32	22,0708
		2021	0,2285	3	33	22,3970

Tabulasi Variabel Tax Avoidance (ETR)

NO	KODE	TAHUN	BEBAN PAJAK	LABA SEBELUM PAJAK	ETR
1	ADES	2019	26.294.000.000	110.179.000.000	0,2386
		2020	32.130.000.000	167.919.000.000	0,1913
		2021	72.070.000.000	337.828.000.000	0,2133
2	ALDO	2019	31.211.431.854	121.937.309.241	0,2560
		2020	18.632.194.966	83.963.236.519	0,2219
		2021	28.997.138.595	129.768.148.235	0,2235
3	ARNA	2019	73.932.125.865	291.607.365.374	0,2535
		2020	94.384.895.323	420.626.406.830	0,2244
		2021	133.670.240.121	609.653.614.511	0,2193
4	ASII	2019	7.433.000.000.000	34.054.000.000.000	0,2183
		2020	3.170.000.000.000	21.741.000.000.000	0,1458
		2021	6.764.000.000.000	32.350.000.000.000	0,2091
5	BRPT	2019	1.934.445.632.000	3.842.379.072.000	0,5034
		2020	1.451.905.476.000	3.529.041.964.000	0,4114
		2021	2.644.231.197.000	6.867.955.080.000	0,3850
6	BTON	2019	1.522.503.710	2.890.115.839	0,5268
		2020	211.135.067	4.697.219.006	0,0449
		2021	2.928.116.069	12.564.074.567	0,2331
7	BUDI	2019	19.884.000.000	83.905.000.000	0,2370
		2020	2.219.000.000	69.312.000.000	0,0320
		2021	22.242.000.000	113.965.000.000	0,1952
8	CAMP	2019	22.776.643.675	99.535.473.132	0,2288
		2020	12.770.532.085	56.816.360.398	0,2248
		2021	26.090.326.740	126.156.941.830	0,2068



9	CCSI	2019	18.855.357.000	74.377.353.000	0,2535
		2020	6.655.335.000	35.178.487.000	0,1892
		2021	13.169.644.000	51.903.436.000	0,2537
10	CEKA	2019	69.673.049.453	285.132.249.695	0,2444
		2020	51.052.197.134	232.864.791.126	0,2192
		2021	49.267.827.129	236.334.817.214	0,2085
11	CLEO	2019	41.586.377.844	172.342.839.552	0,2413
		2020	35.841.322.490	168.613.556.985	0,2126
		2021	49.269.953.667	229.981.620.687	0,2142
12	COCO	2019	2.806.484.715	10.763.692.935	0,2607
		2020	976.914.774	3.175.043.422	0,3077
		2021	2.217.229.983	10.749.861.691	0,2063
13	CPIN	2019	966.415.000.000	4.608.641.000.000	0,2097
		2020	921.865.000.000	4.767.698.000.000	0,1934
		2021	1.014.536.000.000	4.633.546.000.000	0,2190
14	DLTA	2019	94.622.038.000	412.437.215.000	0,2294
		2020	41.238.718.000	164.704.480.000	0,2504
		2021	52.872.873.000	240.865.871.000	0,2195
15	DPNS	2019	1.364.878.143	5.302.563.264	0,2574
		2020	2.060.314.341	4.461.029.495	0,4618
		2021	5.463.232.214	28.186.888.107	0,1938
16	DVLA	2019	79.466.786.000	301.250.035.000	0,2638
		2020	51.996.183.000	214.069.167.000	0,2429
		2021	65.067.999.000	211.793.627.000	0,3072
17	ESIP	2019	201.227.021	1.392.793.833	0,1445
		2020	313.587.820	2.055.207.215	0,1526
		2021	199.903.928	811.337.127	0,2464
18	FASW	2019	251.762.339.014	1.220.595.729.710	0,2063
		2020	9.507.413.696	362.806.757.676	0,0262
		2021	221.939.000.000	836.865.000.000	0,2652
19	GOOD	2019	144.800.646.365	580.567.005.845	0,2494
		2020	94.881.135.256	339.984.897.163	0,2791
		2021	140.016.834.125	632.654.506.311	0,2213
20	HMSP	2019	4.537.910.000.000	18.259.423.000.000	0,2485
		2020	2.580.088.000.000	11.161.466.000.000	0,2312
		2021	2.015.069.000.000	9.152.166.000.000	0,2202
21	HOKI	2019	38.455.949.448	142.179.083.420	0,2705
		2020	12.836.262.144	50.874.681.549	0,2523
		2021	5.464.655.429	17.997.743.133	0,3036

22	HRTA	2019	50.130.174.778	200.120.811.411	0,2505
		2020	47.120.303.103	217.799.500.837	0,2163
		2021	53.732.930.600	248.165.327.819	0,2165
23	IFII	2019	18.231.089.309	77.497.232.119	0,2352
		2020	22.571.188.903	96.157.039.365	0,2347
		2021	23.241.609.191	105.591.061.431	0,2201
24	IGAR	2019	22.697.694.263	83.534.447.014	0,2717
		2020	22.396.075.884	83.166.786.329	0,2693
		2021	31.914.696.805	135.948.996.651	0,2348
25	IMPC	2019	40.827.845.760	133.973.045.799	0,3047
		2020	59.671.603.733	175.476.928.095	0,3401
		2021	69.432.703.809	276.021.681.104	0,2515
26	INDR	2019	62.866.188.222	592.650.507.660	0,1061
		2020	8.370.513.515	96.272.760.675	0,0869
		2021	232.737.207.072	1.439.442.065.737	0,1617
27	INKP	2019	1.716.870.807.000	5.531.166.197.000	0,3104
		2020	1.260.930.580.000	5.408.378.885.000	0,2331
		2021	1.934.819.324.000	9.455.138.815.000	0,2046
28	JPFA	2019	700.563.000.000	2.494.477.000.000	0,2808
		2020	457.187.000.000	1.679.091.000.000	0,2723
		2021	662.951.000.000	2.793.847.000.000	0,2373
29	KDSI	2019	30.835.922.008	94.926.825.515	0,3248
		2020	22.774.416.925	82.952.707.385	0,2745
		2021	26.036.048.290	98.670.516.829	0,2639
30	KINO	2019	120.493.436.530	636.096.776.179	0,1894
		2020	21.494.720.414	135.159.940.052	0,1590
		2021	26.486.437.355	127.135.975.585	0,2083
31	MDKI	2019	9.627.000.000	42.486.000.000	0,2266
		2020	10.011.000.000	50.096.000.000	0,1998
		2021	8.194.000.000	47.045.000.000	0,1742
32	MLBI	2019	420.553.000.000	1.626.612.000.000	0,2585
		2020	110.853.000.000	396.470.000.000	0,2796
		2021	211.931.000.000	877.781.000.000	0,2414
33	MLIA	2019	60.403.452.000	187.176.793.000	0,3227
		2020	65.454.858.000	120.544.205.000	0,5430
		2021	174.969.896.000	822.219.503.000	0,2128
34	MOLI	2019	21.497.895.000	82.408.851.000	0,2609
		2020	26.213.673.000	105.501.929.000	0,2485
		2021	20.179.838.000	58.980.604.000	0,3421

35	MYOR	2019	653.062.374.247	2.704.466.581.011	0,2415
		2020	585.721.765.291	2.683.890.279.936	0,2182
		2021	338.595.908.733	1.549.648.556.686	0,2185
36	NIKL	2019	16.904.074.733	54.168.012.799	0,3121
		2020	12.885.763.800	51.224.239.885	0,2516
		2021	74.439.047.153	158.095.668.540	0,4708
37	PEHA	2019	27.346.391.000	129.656.515.000	0,2109
		2020	15.418.230.000	64.083.379.000	0,2406
		2021	1.595.144.000	12.892.095.000	0,1237
38	PTSN	2019	6.187.696.526	18.715.222.122	0,3306
		2020	24.793.656.160	92.979.765.060	0,2667
		2021	24.852.445.721	107.904.946.186	0,2303
39	PYFA	2019	3.176.104.438	12.518.822.477	0,2537
		2020	7.537.844.514	29.642.208.781	0,2543
		2021	3.332.378.515	8.811.330.955	0,3782
40	SCCO	2019	109.811.425.973	413.405.348.304	0,2656
		2020	65.905.385.002	304.057.871.487	0,2168
		2021	34.054.492.772	175.817.309.688	0,1937
41	SIDO	2019	266.146.000.000	1.073.835.000.000	0,2478
		2020	265.532.000.000	1.199.548.000.000	0,2214
		2021	352.333.000.000	1.613.231.000.000	0,2184
42	SLIS	2019	10.959.147.412	40.474.015.708	0,2708
		2020	6.203.270.934	32.700.262.884	0,1897
		2021	7.401.722.626	32.647.437.275	0,2267
43	SMGR	2019	824.542.000.000	3.195.775.000.000	0,2580
		2020	814.307.000.000	3.488.650.000.000	0,2334
		2021	1.387.790.000.000	3.470.137.000.000	0,3999
44	SMSM	2019	183.366.000.000	822.042.000.000	0,2231
		2020	145.152.000.000	684.268.000.000	0,2121
		2021	193.905.000.000	922.168.000.000	0,2103
45	SPMA	2019	45.634.690.184	176.640.361.124	0,2583
		2020	32.978.787.509	195.503.438.222	0,1687
		2021	83.184.066.580	377.509.626.634	0,2203
46	SRSN	2019	14.200.531.000	57.029.659.000	0,2490
		2020	16.875.622.000	61.027.867.000	0,2765
		2021	5.714.303.000	32.257.288.000	0,1771
47	STTP	2019	124.452.770.582	607.043.293.422	0,2050
		2020	144.978.315.572	773.607.195.121	0,1874
		2021	147.614.953.252	765.188.720.115	0,1929

48	TKIM	2019	252.747.982.000	2.567.486.898.000	0,0984
		2020	65.517.725.000	2.157.768.795.000	0,0304
		2021	121.671.763.000	3.674.738.377.000	0,0331
49	UCID	2019	150.670.000.000	549.374.000.000	0,2743
		2020	156.373.000.000	468.055.000.000	0,3341
		2021	138.402.000.000	613.489.000.000	0,2256
50	UNIC	2019	32.751.798.575	191.060.960.004	0,1714
		2020	154.798.538.440	539.791.988.645	0,2868
		2021	220.875.430.179	1.049.229.649.052	0,2105
51	UNVR	2019	2.508.935.000.000	9.901.772.000.000	0,2534
		2020	2.043.333.000.000	9.206.869.000.000	0,2219
		2021	1.738.444.000.000	7.496.592.000.000	0,2319
52	WIIM	2019	15.546.076.147	42.874.167.628	0,3626
		2020	42.707.905.600	215.214.468.586	0,1984
		2021	38.007.115.891	214.884.126.122	0,1769
53	WOOD	2019	65.642.242.762	284.050.164.117	0,2311
		2020	96.032.605.001	433.714.455.615	0,2214
		2021	160.934.700.346	704.423.183.701	0,2285

Tabulasi Variabel *CEO Narcissism* dan *CEO Tenure*

NO	KODE	TAHUN	CEO_NARC	CEO_TEN
1	ADES	2019	2	3
		2020	2	4
		2021	2	5
2	ALDO	2019	2	8
		2020	2	9
		2021	2	10
3	ARNA	2019	2	12
		2020	2	13
		2021	3	14
4	ASII	2019	2	9
		2020	2	1
		2021	2	2
5	BRPT	2019	3	1
		2020	3	2

		2021	3	3
6	BTON	2019	4	1
		2020	4	2
		2021	4	3
7	BUDI	2019	2	32
		2020	2	33
		2021	2	34
8	CAMP	2019	3	22
		2020	3	23
		2021	3	24
9	CCSI	2019	3	20
		2020	3	21
		2021	3	22
10	CEKA	2019	4	3
		2020	4	4
		2021	4	5
11	CLEO	2019	3	3
		2020	3	4
		2021	3	5
12	COCO	2019	3	14
		2020	4	15
		2021	3	16
13	CPIN	2019	2	4
		2020	2	5
		2021	3	6
14	DLTA	2019	3	3
		2020	3	4
		2021	3	5
15	DPNS	2019	2	4
		2020	2	5
		2021	3	6
16	DVLA	2019	2	5
		2020	2	1
		2021	2	2
17	ESIP	2019	2	1
		2020	2	2
		2021	2	3
18	FASW	2019	3	1
		2020	3	2

		2021	3	3
19	GOOD	2019	3	2
		2020	3	3
		2021	3	4
20	HMSP	2019	3	4
		2020	2	5
		2021	3	6
21	HOKI	2019	2	17
		2020	3	18
		2021	3	19
22	HRTA	2019	3	3
		2020	3	4
		2021	3	5
23	IFII	2019	2	13
		2020	2	14
		2021	2	15
24	IGAR	2019	3	10
		2020	3	11
		2021	3	12
25	IMPC	2019	3	2
		2020	3	3
		2021	3	4
26	INDR	2019	3	7
		2020	3	8
		2021	3	9
27	INKP	2019	1	3
		2020	1	4
		2021	3	5
28	JPFA	2019	2	23
		2020	2	24
		2021	2	25
29	KDSI	2019	3	29
		2020	4	1
		2021	4	2
30	KINO	2019	3	5
		2020	3	6
		2021	3	7
31	MDKI	2019	3	3
		2020	3	4

		2021	3	1
32	MLBI	2019	3	1
		2020	3	1
		2021	3	2
33	MLIA	2019	4	4
		2020	4	5
		2021	4	6
34	MOLI	2019	3	1
		2020	3	2
		2021	3	3
35	MYOR	2019	2	9
		2020	2	10
		2021	2	11
36	NIKL	2019	3	14
		2020	2	1
		2021	2	2
37	PEHA	2019	3	4
		2020	3	1
		2021	3	2
38	PTSN	2019	3	3
		2020	3	4
		2021	3	5
39	PYFA	2019	3	20
		2020	3	1
		2021	3	2
40	SCCO	2019	3	3
		2020	3	4
		2021	3	5
41	SIDO	2019	3	2
		2020	3	3
		2021	3	4
42	SLIS	2019	3	1
		2020	3	2
		2021	3	3
43	SMGR	2019	3	3
		2020	4	4
		2021	3	1
44	SMSM	2019	2	37
		2020	2	38

		2021	3	39
45	SPMA	2019	2	26
		2020	2	27
		2021	2	1
46	SRSN	2019	3	6
		2020	3	7
		2021	3	8
47	STTP	2019	2	1
		2020	2	2
		2021	2	3
48	TKIM	2019	1	3
		2020	1	4
		2021	3	5
49	UCID	2019	3	1
		2020	3	2
		2021	3	3
50	UNIC	2019	2	14
		2020	2	15
		2021	2	16
51	UNVR	2019	3	6
		2020	3	1
		2021	3	2
52	WIIM	2019	2	2
		2020	3	3
		2021	3	4
53	WOOD	2019	1	31
		2020	3	32
		2021	3	33

Tabulasi Variabel *CEO Compensation*

NO	KODE	TAHUN	KOMPENSASI	Ln CEO_COMP
1	ADES	2019	4.477.000.000	22,222
		2020	4.173.000.000	22,152
		2021	7.153.000.000	22,691
2	ALDO	2019	1.832.072.199	21,329
		2020	1.766.365.742	21,292



		2021	2.912.219.850	21,792
3	ARNA	2019	13.610.000.000	23,334
		2020	17.720.000.000	23,598
		2021	18.140.000.000	23,621
4	ASII	2019	7.400.000.000	22,725
		2020	5.360.000.000	22,402
		2021	6.000.000.000	22,515
5	BRPT	2019	86.311.309.000	25,181
		2020	91.259.350.000	25,237
		2021	90.251.425.000	25,226
6	BTON	2019	2.720.000.000	21,724
		2020	2.528.000.000	21,651
		2021	2.128.000.000	21,478
7	BUDI	2019	35.080.000.000	24,281
		2020	33.228.000.000	24,227
		2021	34.174.000.000	24,255
8	CAMP	2019	1.000.000.000	20,723
		2020	1.500.000.000	21,129
		2021	1.650.000.000	21,224
9	CCSI	2019	7.173.390.000	22,694
		2020	9.100.816.000	22,932
		2021	12.477.327.000	23,247
10	CEKA	2019	5.051.000.000	22,343
		2020	5.318.000.000	22,394
		2021	5.464.000.000	22,421
11	CLEO	2019	8.187.500.000	22,826
		2020	11.380.000.000	23,155
		2021	11.450.000.000	23,161
12	COCO	2019	1.486.300.000	21,120
		2020	1.782.000.000	21,301
		2021	1.878.000.000	21,353
13	CPIN	2019	60.300.000.000	24,823
		2020	65.780.000.000	24,910
		2021	59.410.000.000	24,808
14	DLTA	2019	15.556.000.000	23,468
		2020	15.556.000.000	23,468
		2021	15.385.000.000	23,457
15	DPNS	2019	7.986.793.185	22,801
		2020	7.717.536.126	22,767

		2021	8.671.720.569	22,883
16	DVLA	2019	17.189.444.000	23,568
		2020	15.850.103.000	23,486
		2021	12.824.848.000	23,275
17	ESIP	2019	367.885.000	19,723
		2020	570.030.000	20,161
		2021	529.320.000	20,087
18	FASW	2019	20.904.000.000	23,763
		2020	17.604.000.000	23,591
		2021	18.806.000.000	23,657
19	GOOD	2019	26.931.180.606	24,017
		2020	30.340.243.420	24,136
		2021	21.355.278.824	23,785
20	HMSP	2019	90.600.000.000	25,230
		2020	83.100.000.000	25,143
		2021	65.100.000.000	24,899
21	HOKI	2019	3.259.036.560	21,905
		2020	3.651.132.830	22,018
		2021	2.041.114.000	21,437
22	HRTA	2019	2.250.000.000	21,534
		2020	3.086.000.000	21,850
		2021	3.500.000.000	21,976
23	IFII	2019	3.900.000.000	22,084
		2020	2.743.000.000	21,732
		2021	2.850.000.000	21,771
24	IGAR	2019	2.957.507.300	21,808
		2020	3.146.798.455	21,870
		2021	3.404.145.000	21,948
25	IMPC	2019	10.203.826.014	23,046
		2020	13.215.197.479	23,305
		2021	14.309.405.862	23,384
26	INDR	2019	11.051.295.000	23,126
		2020	11.241.685.000	23,143
		2021	11.657.773.000	23,179
27	INKP	2019	5.365.786.000	22,403
		2020	5.726.630.000	22,468
		2021	6.278.360.000	22,560
28	JPFA	2019	97.500.000.000	25,303
		2020	86.400.000.000	25,182

		2021	81.800.000.000	25,128
29	KDSI	2019	8.231.379.750	22,831
		2020	8.087.290.250	22,814
		2021	9.631.613.792	22,988
30	KINO	2019	8.231.379.750	22,831
		2020	8.087.290.250	22,814
		2021	9.631.613.792	22,988
31	MDKI	2019	11.220.000.000	23,141
		2020	8.610.000.000	22,876
		2021	9.749.000.000	23,000
32	MLBI	2019	12.294.000.000	23,232
		2020	12.729.000.000	23,267
		2021	10.202.800.000	23,046
33	MLIA	2019	14.670.000.000	23,409
		2020	14.700.000.000	23,411
		2021	17.920.000.000	23,609
34	MOLI	2019	10.981.711.000	23,119
		2020	10.064.830.000	23,032
		2021	10.454.381.000	23,070
35	MYOR	2019	12.460.000.000	23,246
		2020	13.350.000.000	23,315
		2021	13.950.000.000	23,359
36	NIKL	2019	3.164.363.693	21,875
		2020	3.254.955.920	21,903
		2021	3.291.992.669	21,915
37	PEHA	2019	5.766.328.604	22,475
		2020	7.855.679.032	22,785
		2021	7.229.354.146	22,701
38	PTSN	2019	19.792.092.630	23,709
		2020	17.408.382.900	23,580
		2021	19.985.512.486	23,718
39	PYFA	2019	3.835.242.243	22,067
		2020	6.154.961.323	22,541
		2021	9.448.002.180	22,969
40	SCCO	2019	14.805.000.000	23,418
		2020	14.805.000.000	23,418
		2021	13.172.000.000	23,301
41	SIDO	2019	23.181.294.464	23,867
		2020	27.427.000.000	24,035

		2021	30.770.418.744	24,150
42	SLIS	2019	1.260.571.000	20,955
		2020	1.200.000.000	20,906
		2021	1.200.000.000	20,906
43	SMGR	2019	23.359.000.000	23,874
		2020	21.498.000.000	23,791
		2021	23.942.000.000	23,899
44	SMSM	2019	21.420.000.000	23,788
		2020	14.100.000.000	23,369
		2021	8.500.000.000	22,863
45	SPMA	2019	7.655.432.928	22,759
		2020	7.783.425.180	22,775
		2021	9.440.353.071	22,968
46	SRSN	2019	11.537.358.000	23,169
		2020	9.654.979.000	22,991
		2021	7.014.859.000	22,671
47	STTP	2019	6.434.516.700	22,585
		2020	6.952.270.694	22,662
		2021	7.987.762.400	22,801
48	TKIM	2019	8.096.297.000	22,815
		2020	8.153.772.000	22,822
		2021	8.937.205.000	22,913
49	UCID	2019	9.600.000.000	22,985
		2020	9.800.000.000	23,006
		2021	9.900.000.000	23,016
50	UNIC	2019	19.759.002.227	23,707
		2020	20.747.275.383	23,756
		2021	21.817.387.981	23,806
51	UNVR	2019	89.400.000.000	25,216
		2020	99.100.000.000	25,319
		2021	81.400.000.000	25,123
52	WIIM	2019	14.224.521.648	23,378
		2020	14.403.877.474	23,391
		2021	14.914.188.727	23,426
53	WOOD	2019	6.406.080.000	22,581
		2020	3.848.000.000	22,071
		2021	5.332.000.000	22,397

## Lampiran 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	ETR	CEO_NARC	CEO_TEN	CEO_COMP
Mean	0.239025	2.710692	8.333333	22.97049
Median	0.231200	3.000000	4.000000	22.99070
Maximum	0.543000	4.000000	39.00000	25.31940
Minimum	0.026200	1.000000	1.000000	19.72330
Std. Dev.	0.077974	0.659362	9.123392	1.104884
Skewness	0.780262	-0.277530	1.676039	-0.082748
Kurtosis	6.848914	3.096343	4.953806	3.318729
Jarque-Bera	114.2771	2.102600	99.73132	0.854473
Probability	0.000000	0.349483	0.000000	0.652309
Sum	38.00500	431.0000	1325.000	3652.308
Sum Sq. Dev.	0.960637	68.69182	13151.33	192.8813
Observations	159	159	159	159

## Lampiran 5 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: FEM  
Test cross-section fixed effects

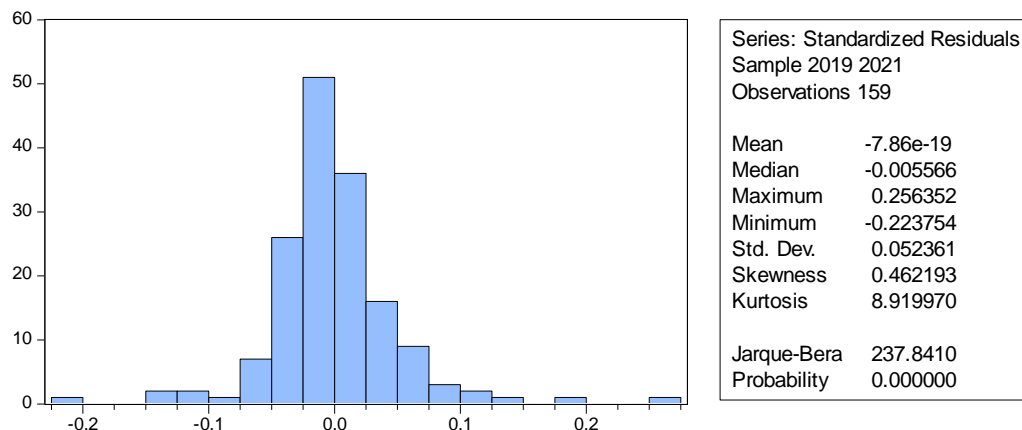
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.210320	(52,103)	0.0003
Cross-section Chi-square	119.166601	52	0.0000

## Lampiran 6 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: REM  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.599002	3	0.0351

## Lampiran 7 Hasil Uji Normalitas



## Lampiran 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

## Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.167148	Prob. F(3,154)	0.9184
Obs*R-squared	0.512800	Prob. Chi-Square(3)	0.9161
Scaled explained SS	1.516336	Prob. Chi-Square(3)	0.6785

## Lampiran 9 Hasil Uji Multikolinearitas

	CEO_NARC	CEO_TEN	CEO_COMP
CEO_NARC	1.000000	-0.220593	-0.008290
CEO_TEN	-0.220593	1.000000	-0.019779
CEO_COMP	-0.008290	-0.019779	1.000000

## Lampiran 10 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.064297	Mean dependent var	0.239029
Adjusted R-squared	0.033718	S.D. dependent var	0.077976
S.E. of regression	0.076650	Akaike info criterion	-2.261991
Sum squared resid	0.898916	Schwarz criterion	-2.146183
Log likelihood	185.8283	Hannan-Quinn criter.	-2.214963
F-statistic	2.102675	Durbin-Watson stat	1.994695
Prob(F-statistic)	0.068023		

## Lampiran 11 Hasil Uji F dan Koefisien Determinasi

R-squared	0.549061	Mean dependent var	0.239025
Adjusted R-squared	0.308268	S.D. dependent var	0.077974
S.E. of regression	0.064851	Akaike info criterion	-2.363207
Sum squared resid	0.433189	Schwarz criterion	-1.282335
Log likelihood	243.8749	Hannan-Quinn criter.	-1.924276
F-statistic	2.280224	Durbin-Watson stat	3.495170
Prob(F-statistic)	0.000157		

## Lampiran 12 Hasil Regresi Data Panel dan Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.055441	0.870406	0.063695	0.9493
CEO_NARC	-0.028634	0.016639	-1.720842	0.0883
CEO_TEN	-0.000938	0.001736	-0.540245	0.5902
CEO_COMP	0.011711	0.037555	0.311846	0.7558

## Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup

**Daftar Riwayat Hidup**

Nama : Listiana Kusuma Dewi

Tempat, Tanggal Lahir : Grobogan, 29 Agustus 1999

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Purwoyoso RT 05/ RW 06, Jeron, Nogosari,  
Boyolali

No Hp : 087875780574

E-mail : [listikusuma28@gmail.com](mailto:listikusuma28@gmail.com)

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri 01 Tuban Lulus Tahun 2012
2. SMP Negeri 1 Gondangrejo Lulus Tahun 2015
3. SMA Negeri Gondangrejo Lulus Tahun 2018
4. UIN Raden Mas Said Surakarta Angkatan Tahun 2018



## Lampiran 14 Cek Plagiasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Pandawa Pucangan Kartasura-Sukoharjo Telp. (0271) 782336 Fax (0271) 782336  
Website: [iain-surakarta.ac.id](http://iain-surakarta.ac.id) – Email: [info@iain-surakarta.ac.id](mailto:info@iain-surakarta.ac.id)

**SURAT KETERANGAN TURNITIN**

Setelah melakukan tes uji *similarity*, menerangkan bawah mahasiswa di bawah ini:

Nama : Listiana Kusuma Dewi  
NIM : 185221190  
Program Studi : Akuntansi Syariah  
Judul Skripsi : Pengaruh *CEO Narcissism*, *CEO Tenure*, dan *CEO Compensation* Terhadap *Tax Avoidance*  
Paper ID : 2081643471  
Date : 02-05-2023  
Hasil menunjukkan SIMILARITY INDEX : 29%



**LAMPIRAN**

Rev. Listiana KD AKS, Muna			
29%	29%	20%	20%
SIMILARITY INDEX	WEBPAGE SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
			8%
			3%
			2%
			2%
			1%
			1%
			1%
			1%
			1%